

**PENGARUH MODAL, LOKASI, LAMA USAHA, JAM KERJA,
DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KULINER
(Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

SHOFI AISYATU SEKAR

NIM. 2017201144

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofi Aisyatu Sekar
NIM : 2017201144
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Shofi Aisyatu Sekar

NIM. 201720144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MODAL, LOKASI, LAMA USAHA, JAM KERJA, DAN PENGGUNAAN QRIS
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER (STUDI PADA
PEGADANG KULINER PASAR MANIS PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Shofi Aisyatu Sekar NIM 2017201144** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 09 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Purwokerto, 11 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Shofi Aisyatu Sekar NIM 2017201144 yang berjudul:

**PENGARUH MODAL, LOKASI, LAMA USAHA, JAM KERJA,
DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KULINER
(Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh selar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2024
Pembimbing,



Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

**PENGARUH MODAL, LOKASI, LAMA USAHA, JAM KERJA,
DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KULINER
(Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)**

**Shofi Aisyatu Sekar
NIM. 2017201144**

E-mail : shofisekar@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Usaha kuliner memiliki peran yang signifikan dalam bidang ekonomi, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pedagang adalah orang yang menjual barang dagangnya sebagai sumber pendapatan sehari-hari yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perolehan pendapatan pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pasar Manis menjadi pasar tradisional dengan pengelolaan terbaik dan mendapatkan sertifikat SNI. Selain itu, pasar Manis terpilih menjadi *pilot project* untuk implementasi QRIS.

Jumlah sampel sebanyak 50 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) *Method of Successive Interval* (MSI), 2) Uji Instrumen Data, 3) Analisis Statistik Deskriptif, 4) Uji Asumsi Klasik, 5) Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Berarti bahwa modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto baik secara simultan maupun secara parsial. Jika dilihat dari koefisien determinasi, hanya 83,8 persen variasi dari modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS mampu menjelaskan variasi pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, Penggunaan QRIS, dan Pendapatan Pedagang

**THE EFFECT OF CAPITAL, LOCATION, LENGTH OF BUSINESS,
WORKING HOURS, AND THE USING OF QRIS
ON THE INCOME OF CULINARY TRADERS
(Study on Culinary Traders in Manis Purwokerto Market)**

Shofi Aisyatu Sekar
NIM. 2017201144

E-mail: shofisekar@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
The State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Culinary business have a significant role in the economy, contributing to an increase in people's income. Traders are people who sell their goods as a source of daily income that is used to make ends meet. However, there are many factors that affect of trader income. This research aims to determine the effect of capital, location, length of business, working hours, and QRIS used of culinary trader income in Manis Purwokerto Market. Manis market became the best-managed traditional market and received an SNI certificate. In addition, Manis market was selected as a pilot project for QRIS implementation.

In the research sample, there were 50 respondents. The method in this research is quantitative. The data was collected using questionnaires, observations and interviews. The data analysis techniques used to solve the problems in this research are: 1) Methode of Successive Interval (MSI), 2) Data Instrument Test, 3) Descriptive Statistical Analysis, 4) Classical Assumption Test, 5) Hypothesis testing used Multiple Linear Regression Analysis Techniques.

The results of the analysis indicated that all independent variables had an effect both simultaneously and partially on the dependent variable. It means that capital, location, length of business, working hours, and the using of QRIS affect the income of Manis Purwokerto Market culinary traders both simultaneously and partially. The coefficient of determination means that only 83,8 percent of variance of capital, location, length of business, working hours, and the used of QRIS can explain variations in the income of culinary traders in the Manis Purwokerto Market. Because there are still a lot of factors that affect the income of traders not included in this research.

Keywords: Capital, Location, Length of Business, Working Hours, Using of QRIS, Trade Income

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

ا	Fathah	ditulis	a
ي	Kasrah	ditulis	i
و	Dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûḍ

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أانتع	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis s	al-qiyâs
--------	--------------	----------

b. Bila di ikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis s	as-samâ
--------	--------------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau percakapannya.

نوي الفروض	Ditulis	Ẓawi al-furûḍ
------------	---------	---------------

MOTTO

“Jalani hidupmu.

Tidak ada yang gampang, tapi susah bukan berarti mustahil.
Kalau maunya gampang terus, gimana hidupmu akan berkembang?”

- *Shofi Aisyatu Sekar* -



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, bantuan tenaga, dan pemikiran baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Rini Meliana, S.E., M.Ak., selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, dorongan, motivasi, kesabaran, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Ibu.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
14. Pengelola dan pedagang Pasar Manis Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
15. Untuk diriku yang luar biasa, Shofi Aisyatu Sekar terima kasih telah mampu mengalahkan rasa malas untuk mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena mau belajar mengendalikan emosi, belajar untuk selalu *khusnudzon*, dan belajar berani untuk mencoba hal baru. Mustahil Allah bawa aku sejauh ini cuma buat gagal. Aku hebat mampu menyelesaikan apa yang aku mulai. Semangat ya, Allah selalu menyertai hamba-Nya *kok*. Semoga kedepannya dipermudah segala urusannya, diberikan kesehatan, rezeki yang berkah berlimpah, kebahagiaan, kekuatan, dan kesabaran serta keikhlasan yang tiada habisnya. Semoga bisa mewujudkan harapan orang tua dan kakak-kakakku, *bismillah!*
16. Cinta pertama, sekaligus sosok yang menginspirasi penulis almarhum Bapak Saiful Arifin Taat. *Alhamdulillah* Aisyahnya bapak mampu mewujudkan keinginan bapak untuk kuliah, dan *alhamdulillah* bisa menyelesaikannya tepat waktu. Terima kasih untuk kenangan yang bapak berikan, sehingga selalu jadi energi positif tersendiri untuk penulis bisa hadapi masa-masa yang menurut penulis itu sulit. *Love you my hero and first love*, semoga nanti kita berkumpul di surga-Nya.
17. Pintu surgaku Mama Rokhimah, terima kasih atas ribuan doa yang telah dilantirkan untuk Shofi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terima kasih karena telah berusaha memberikan yang terbaik untuk anakmu ini. *Love you, mama*. Semoga mama senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan umur, keselamatan, perlindungan, dan rezeki yang berkah *barokah* oleh Allah SWT.
18. Kepada kakak-kakak saya, Ita Syarifah Mudrikah, Setyo Aji Laksono, Yazid Junaidi Arifin dan kepada orang tua keduaku, Bapak Nasikin, Mama Nur, dan Lik Suswati serta keluarga besarku yang selalu mendoakan, menjadi *support system* terbaik sehingga membuatku semakin semangat menjalani hari-hari yang lebih bermanfaat. Semoga selalu diberi kelanacaran dalam segala urusan. Sekar sayang kalian!
19. Ponakan-pokanan lucu saya, Cici, Uzma, dan Kia terima kasih telah menjadi *mood booster* tante ya sayangku. Semoga kalian diberi kesehatan, keberkahan umur dan bisa membanggakan orang tuamu ya nak.
20. Sahabatku Mawardah Sabrinatun Nisa yang selalu meluangkan waktunya untukku. Terimakasih sudah menemani hari-hariku, mendengarkan keluh

kesahku, dan menghiburku disaat aku terpuruk. Aku bersyukur punya kamu, semoga usahamu makin sukses ya!

21. Sahabatku Febryka Wulan Saputri, Reyta Gita Cahyani dan Resti Naya Wardhani, yang selalu ada untukku. Terima kasih sudah mau menyempatkan waktu dan selalu direpotkan. Tetap jadi *besti* sampai kapan pun ya!
22. Untuk kalian yang sudah seperti keluargaku, Dzurriyati Hawa Al-Ahror, Mardiani Ersya Balqis, Nadia Nurul Hamidah, Luthfi Indianto, Nur Rahmah Wulandari, Lisa Awalia, Tika Rahmawati, Avivah Ummu Aiman, Naila Aradana Fitria, Minhatul Mughis, Nur Khofifah, terima kasih sudah menemani hari-hariku, senang dan bersyukur bisa dipertemukan dengan kalian. Semangat berproses!
23. Terima kasih untuk teman-teman Dwi Mega Utami, Saibatul Aslamiyah, Evika Yulianti, Aprilia Mugi Rahayu, Lutfi Setianingrum, Firli Dwi Lestari, Adelia Putri Ifasioni, Danun Zainadin Zidan, Muhammad Ilham Rusdi, Muhammad Irza, Mohamad Kholidin, Muhammad Ridwan Ashofa, Robiansyah Ashari, Rhamandha Andra Duta, Apriliyanto, Naelul Muna Listyanto, terima kasih kawan, beruntung punya kalian. Semoga tercapai cita-cita kalian dan semangat menggapai kesuksesan!
24. Terimakasih untuk teman-teman kelas Ekonomi Syariah D yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi, semoga dilancarkan segala urusannya. Aamiin.
25. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Purwokerto, 2 Juli 2024

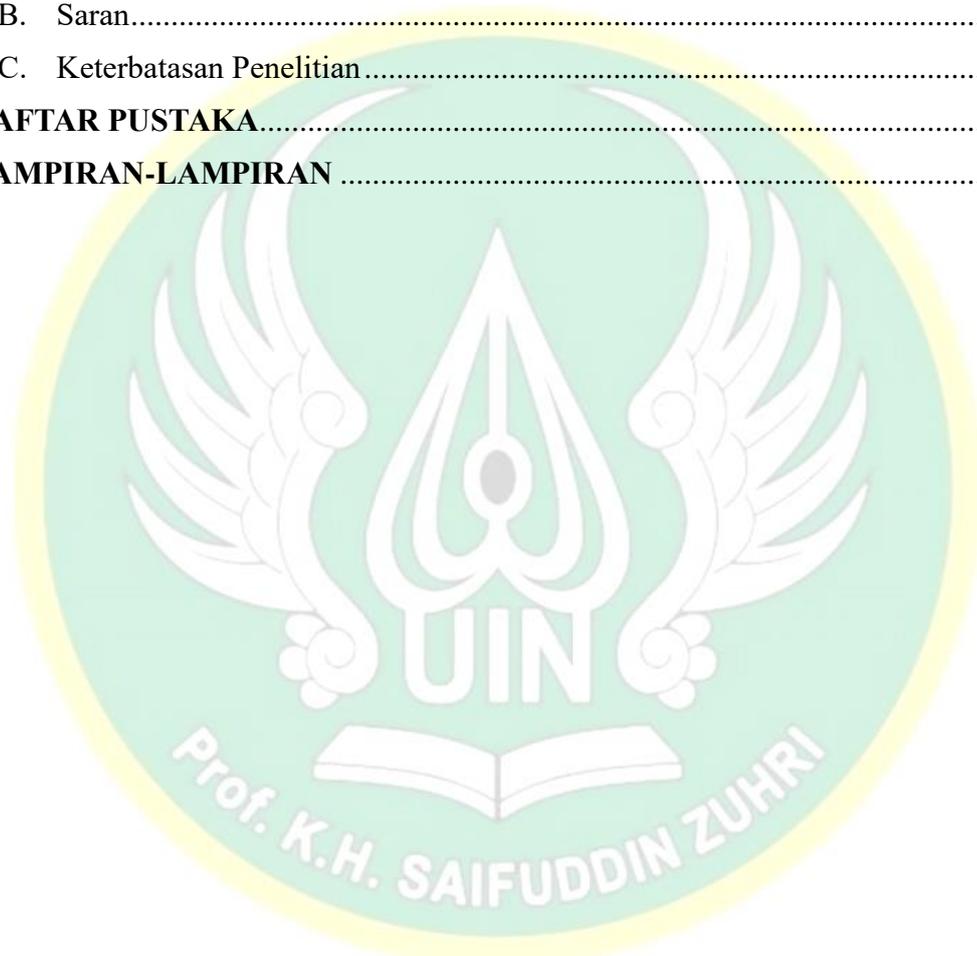


Shofi Aisyatu Sekar
NIM. 2017201144

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB INDONESIA	vi
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori.....	13
B. Landasan Teologis.....	26
C. Kajian Pustaka.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Gambaran Umum Responden	53
C. Hasil Penelitian	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Kuliner di Pasar Manis Purwokerto Tahun 2023	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	42
Tabel 3. 2 Pedoman Skala Likert	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	55
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha	55
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	56
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	57
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja	57
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4. 17 Hasil Uji t	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji F	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 2.1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2: Data Responden
- Lampiran 3: Tabulasi Data Ordinal
- Lampiran 4: Tabulasi Data Interval
- Lampiran 5: Bukti Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 6: Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 8: Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12: Hasil Uji Analisis Data
- Lampiran 13: Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 14: Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15: Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 17: Surat Kesiediaan Pembimbing
- Lampiran 18: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap sektor perdagangan sebagai titik fokus dalam pengembangan usaha mandiri dengan tujuan meningkatkan operasi usaha kecil dan menengah. Pedagang adalah orang yang berdagang atau menjual barang dagangannya, baik yang dibuat sendiri maupun yang sudah jadi, sebagai sumber pendapatan sehari-hari. Penjual biasanya menjual dagangannya secara langsung kepada konsumen akhir. Menurut Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998, pedagang di sektor informal dianggap mempunyai modal yang kecil, sifat kerja yang fleksibel, dan jam kerja yang tidak terstruktur (Ayuk, 2023).

Banyak tenaga kerja yang terserap dalam sektor informal. Sektor informal berperan dalam pembentukan perekonomian terbuka dan fleksibel. Oleh sebab itu, sektor informal harus memperoleh dukungan dan perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan sektor formal lebih memprioritaskan pekerja berpengalaman dan kompeten dengan latar belakang yang baik, sementara sektor informal lebih menilai ketekunan, keuletan dan keterampilan pekerjanya dibanding pengalaman kerja dan pendidikan (Nurjanana et al., 2023). Selain itu, sektor informal juga berhubungan dengan jalur pendistribusian barang dan jasa di tingkat bawah, yang memungkinkan sektor informal dapat membantu untuk mengatasi ketimpangan ekonomi, yang merupakan salah satu masalah utama di negara-negara berkembang.

Menurut Mubyarto (2004) sektor informal memiliki kemungkinan untuk memainkan peran penting dalam menangani masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan guna mencapai masyarakat yang sejahtera. Meskipun pendapatan dari usaha di sektor informal relatif kecil, namun sektor informal berdaya untuk menciptakan banyak lapangan kerja yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Sektor informal terbentuk dari langkah pemerintah untuk menciptakan lapangan

pekerjaan dikarenakan masih banyak tenaga kerja produktif yang tidak memiliki pekerjaan. Sehingga tenaga kerja itu mau tidak mau masuk kedalam sektor informal daripada menganggur (Ayuk, 2023).

Berdasarkan data BPS per Mei 2024, pekerja informal telah menjadi mayoritas, mencapai 84,13 juta orang atau sekitar 59,17% dari total pekerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Potensi pengembangan berbagai sektor informal, seperti pedang kuliner, dapat menjadi kesempatan bisnis yang menciptakan penghasilan dan menyerap tenaga kerja (Suripto & Sodikin, 2019).

Usaha di bidang kuliner cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding bidang usaha lainnya. Hal ini disebabkan produk makanan dan produk minuman ialah kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk mengatasi kelaparan. Selain itu, makanan dan minuman juga menjadi gaya hidup bagi sebagian orang, untuk menentukan seseorang itu memutuskan akan makan apa dan dimana (Shafrani & Sochimim, 2022). Usaha kuliner memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Parhusip et al., 2023).

Pasar Manis Purwokerto adalah pasar tradisional yang ada di pusat kota. Pasar ini mendapatkan penghargaan dari Kementerian Perdagangan (Kemendag) pada tanggal 12 Maret 2019 untuk kategori pengelolaan pasar rakyat atau pasar tradisional terbaik di Indonesia dan mendapatkan sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) yang diberikan oleh Bupati Banyumas, Achmad Husein (Sushmita, 2023). Pasar Manis terpilih menjadi *pilot project* untuk implementasi QRIS pada retribusi pasar rakyat dalam rangka optimalisasi pendapatan daerah di Kabupaten Banyumas Hal ini dikarenakan Pasar Manis telah mendapatkan banyak prestasi dan telah memenuhi syarat S.I.A.O QRIS (Sehat Inovatif Aman Pakai) (Sejati, 2020).

Di Pasar Manis terdapat wisata kuliner yang selalu ramai pengunjung, karena lokasinya yang strategis, berada sekitar 1 kilometer ke timur dari Stasiun Purwokerto dan dekat dengan Alun-alun Purwokerto berjarak sekitar 900 meter,

dari alun-alun ke utara di jalan Masjid kemudian belok kiri ke jalan Jenderal Gatot Subroto. Kuliner Pasar Manis ini dibagi kedalam dua waktu, yaitu pagi dan malam hari. Pagi hari, di dalam Pasar Manis banyak pedagang kuliner yang berjualan. Pengelola pasar menyediakan tempat berdagang untuk pedagang kuliner di bagian khusus kuliner. Pada malam hari, halaman Pasar Manis dijadikan tempat jualan bagi pedagang kuliner, yang mana sebelumnya mereka adalah pedagang kaki lima di trotoar (Yuliana, 2022).

Pedagang kuliner malam ini menempati los parkir dengan kursi dan meja untuk pengunjung berada di koridor tengah. Pengunjung dapat memilih duduk *lesehan* atau menggunakan kursi yang telah disediakan. Selain itu, fasilitas parkir di kuliner malam Pasar Manis cukup memadai, dengan parkir motor yang tersedia di sisi barat dan timur, sementara mobil dapat parkir di tepi jalan depan pasar atau di sisi timur pasar (Wahid, 2023).

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang Kuliner di Pasar Manis Purwokerto Tahun 2023

Jam Kerja	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
Pagi	Makanan Berat	34
	Makanan Ringan	4
Malam	Makanan Berat	20
	Makanan Ringan	10
Total		68

Sumber: Kantor Pasar Manis Purwokerto (2023)

Peningkatan kegiatan perdagangan mengakibatkan persaingan antar pedagang dalam meraih penghasilan semakin ketat. Penghasilan ini kemudian dipakai untuk mencukupi kebutuhan. Tercukupinya kebutuhan itulah yang membantu mendekatkan seseorang dengan kesejahteraan. Dalam bisnis, jumlah uang yang diterima atau diperoleh oleh sebuah perusahaan dari aktivitasnya, biasanya dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen disebut pendapatan (Yunsepa et al., 2020). Besar total penjualan produk selama periode tertentu dikurangi biaya yang telah dikeluarkan menentukan pendapatan pedagang.

Meskipun produk yang dijual serupa, namun pendapatan yang diperoleh pedagang di pasar kerap kali tidak merata, sehingga terjadi ketimpangan. Perolehan pendapatan pun dapat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pedagang merancang strategi untuk menjual barang dagangannya agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Hal ini, sesuai dengan teori kontingensi dari Fiedler (1967) yang membahas tentang model kepemimpinan. Model ini beranggapan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin dan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi akan mempengaruhi efektivitas dari kinerja kelompok (Fitricia & Hidayah, 2019).

Salah satu hal yang terpenting dan paling sering menjadi hambatan saat memulai usaha dagang adalah modal. Teori *Cobb-Douglas* menyatakan bahwa modal dapat mempengaruhi *output* produksi. Ini menunjukkan bahwa jumlah modal yang lebih besar dapat meningkatkan hasil produksi. Karena selama proses produksi memerlukan biaya untuk pembelian bahan baku, peralatan, dan membayar tenaga kerja. Ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan efisiensi bisnis (Ayuk, 2023). Namun, di Pasar Manis terdapat pedagang yang menggunakan modal usaha yang kecil dan pendapatan yang diterima besar, karena Pasar Manis selalu ramai pengunjung (Wawancara dengan Tjatur Estiningsih selaku pedagang kuliner Pasar Manis pada Senin, 20 Mei 2024 pukul 11.15).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Ayuk, 2023) dan (Suripto & Sodikin, 2019) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan kata lain, semakin banyak pengeluaran modal pedagang dalam berdagang, semakin banyak pendapatan mereka dapatkan. Namun dari penelitian (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menyatakan bahwa modal tidak mempengaruhi pendapatan secara positif maupun signifikan, dengan kata lain, modal usaha tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima pedagang.

Lokasi usaha juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan saat berdagang. Menurut Kotler (2008) lokasi merupakan kunci sukses usaha. Menurut Kasmir (2009), lokasi adalah area yang digunakan untuk melayani konsumen atau

digunakan untuk tempat memajang barang dagangan. Lokasi merupakan area dimana perusahaan beroperasi atau melaksanakan aktivitas produksi barang dan jasa yang mengutamakan aspek ekonominya untuk dijual-belikan kepada konsumen (Tjiptono & Chandra, 2011).

Teori wirausaha menyebutkan bahwa lokasi yang strategis didefinisikan sebagai tempat yang memiliki banyak calon pembeli, yang berarti tempat tersebut, mudah dijangkau, mudah dilihat, dan banyak dilalui target konsumen. Jadi, lokasi usaha yang tepat akan membantu suksesnya usaha (Husaini, 2017). Namun, di Pasar Manis para pedagang tidak dapat memilih lokasi usaha mereka, karena pihak pengelola pasar yang mengatur tempat berdagang sesuai dengan aturan zonasi. Hal itu dapat berdampak pada pendapatan pedagang (Wawancara dengan Masaf selaku staff administrasi pasar Manis pada Senin, 27 Mei 2024 pukul 10.23).

Hasil penelitian dari (Prihatminingtyas, 2019) dan (Afrizal et al., 2022) menegaskan bahwa lokasi usaha mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan pada pendapatan, artinya semakin strategis lokasi usaha akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pedagang. Lokasi yang tidak strategis bagi sebagian pedagang dapat mempengaruhi pada tingkat pendapatannya. Namun dari penelitian (Firmania et al., 2020) terlihat bahwa lokasi tidak mempengaruhi secara positif dan tidak signifikan pada pendapatan, artinya lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh pada pendapatan pedagang.

Secara teoritis, belum terdapat pembahasan bahwa faktor lama usaha adalah fungsi dari pendapatan. Namun dalam kegiatan sektor informal, seiring dengan bertambahnya pengalaman seorang pedagang, ada kemungkinan pedagang tersebut mempunyai pelanggan tetap tersendiri dan mampu mengetahui kebutuhan konsumennya, sehingga dapat membuat keputusan dalam berbagai situasi. Dengan lamanya seorang pedagang melakukan usaha, akan mendapatkan lebih banyak pengalaman, yang membantu pedagang untuk mengetahui kapan permintaan barang akan meningkat (Husaini, 2017).

Lama usaha mencerminkan periode waktu yang telah dilewati pengusaha dalam melakukan bisnisnya (Poniwatie, 2008). Pengalaman usaha bisa dimiliki dari lamanya seseorang melakukan usaha. Pengalaman usaha ini berguna untuk mengamati perilaku konsumen (Sukirno, 2006). Produktivitas seorang pengusaha dinilai dari kemampuannya menghasilkan *output* yang lebih besar, dimana pengalaman kerja berperan dalam mempermudah pekerjaan untuk mencapai hasil yang maksimal, relasi bisnis dan pelanggan yang berhasil didapat pun semakin meningkat (Prihatminingtyas, 2019).

Pendapatan seseorang bergantung pada lamanya orang tersebut bekerja, karena itu semakin lama seseorang bekerja maka semakin besar pendapatannya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya, maka akan semakin besar perolehan pendapatannya. Namun, di Pasar Manis, terdapat banyak pedagang kuliner yang telah menjalankan usahanya selama 10 tahun atau kurang, dengan rata-rata pendapatan yang cukup besar. (Wawancara dengan Suprijadi selaku pedagang kuliner Pasar Manis pada Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 16.49). Dan terdapat pedagang yang telah menjalankan usahanya selama 36 tahun dan selalu mendapatkan peningkatan pendapatan (Wawancara dengan Jaenal Abidin selaku pedagang kuliner Pasar Manis pada Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 16.15)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Sodikin, 2019) dan (Alifiana et al., 2021) yaitu lama usaha berdampak positif dan signifikan pada pendapatan. Namun hasil penelitian (Prihatminingtyas, 2019) menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang, sebab pedagang baru dapat memperoleh pengetahuan berdagang dengan meniru dan mengamati lingkungan sekitarnya. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan mereka untuk bersaing dan bertahan dengan pedagang lain.

Jam kerja juga berhubungan dengan perolehan pendapatan pedagang, yang mana para pedagang mempunyai rentang waktu berdagang dari pagi sampai siang atau sore sampai malam, yang mengakibatkan waktu dapat menghambat pedagang

dalam mencapai penghasilan maksimal karena beberapa diantara mereka hanya membuka pada waktu tertentu saja (Karoma & Mire, 2023). Jam kerja merujuk pada periode waktu dimana seseorang aktif bekerja yang dinyatakan dalam jam (Mantra, 2003).

Jumlah jam kerja per hari yang dihabiskan untuk membuka usaha akan berdampak pada perolehan pendapatan, sebab semakin banyak jam kerja yang dihabiskan untuk membuka usaha semakin besar kemungkinan pendapatan yang diperoleh pedagang di sektor informal (Husaini, 2017). Di Pasar Manis terdapat pembagian jam operasional pasar yaitu pukul 06.00 hingga 15.00 dan pukul 17.00 hingga 22.00, hal ini memungkinkan pedagang dapat berjualan di dua waktu tersebut (Wawancara dengan Masaf selaku staff administrasi pasar Manis pada Senin, 27 Mei 2024 pukul 10.23).

Hasil riset yang dilakukan oleh (Ayuk, 2023) dan (Afrizal et al., 2022) adalah jam kerja berdampak positif dan signifikan pada pendapatan, artinya semakin tinggi jam kerja pedagang untuk menjalankan usaha maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan penghasilan yang lebih besar. Namun hasil penelitian (Prihatminingtyas, 2019) mengatakan bahwa jam kerja tidak berdampak positif dan signifikan pada pendapatan.

Melayani konsumen pada dasarnya harus memberikan banyak keuntungan dengan berbagai pendekatan saat konsumen datang ke lokasi atau tempat berjualan. Pada dasarnya kelengkapan usaha yang ideal setiap pelaku usaha harus memiliki berbagai perangkat pendukung yang dapat meningkatkan kualitas layanan dan mempermudah dalam memantau perkembangan transaksi (Sudyantara & Yuwono, 2023). Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran juga dapat berdampak terhadap pendapatan pedagang. Penggunaan sistem QRIS mencerminkan adaptasi pada kemajuan teknologi dan penyesuaian dengan perilaku konsumen yang selalu membawa ponsel mereka kemana pun (Carera et al., 2022).

Cashless telah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat yang mengedepankan efisiensi dan praktis, sebab melalui *cashless* kebutuhan untuk membawa uang tunai dan kartu pembayaran dapat diminimalisir. Melalui penggunaan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran yang disediakan oleh lembaga keuangan dapat diakses dengan sebuah QR *code* (Aziz, 2020). Pada tahun 2020, Bank Indonesia memperkenalkan QRIS sebagai inovasi dalam metode pembayaran. Dari total pengguna QRIS sebanyak 20,6 juta, 90% diantaranya berasal dari UMKM (Tempo, 2022). Hal ini merupakan strategi yang diadopsi UMKM untuk mencapai pangsa pasar yang besar, mengingat pergeseran metode pembayaran menuju era digital. Agar mampu bersaing, penting bagi pedagang untuk beradaptasi dengan gaya belanja konsumen yang menuntut efisiensi.

Pemanfaatan QRIS juga memberikan berbagai keuntungan bagi pedagang dan pembeli. Dengan QRIS, pembeli dapat melakukan transaksi dengan cepat sebab pembeli tidak perlu bersusah payah untuk menyiapkan uang tunai ataupun membuka aplikasi *e-wallet*. Di sisi pedagang, QRIS dapat memberikan peluang peningkatan penjualan dan pedagang dapat membangun *credit profile* yang berguna apabila suatu saat pedagang perlu menambah modal usaha melalui pinjaman di bank (Purwinarti et al., 2022).

Menurut penelitian (Hutagalung et al., 2021), UMKM yang mengadopsi QRIS sebagai salah satu metode pembayaran mempunyai potensi kesuksesan dalam usahanya, hal ini disebabkan oleh peningkatan transaksi UMKM ketika memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran. UMKM yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang cepat, dimana efektivitas dan efisiensi menjadi prioritas dalam setiap transaksi pembelian, dapat meningkatkan citra mereka di masyarakat, sebab menyediakan layanan yang lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS untuk alat transaksi non-tunai memiliki pengaruh pada peningkatan pendapatan.

Hal tersebut sesuai penelitian (Hutagalung et al., 2021) dan (Nurhaliza et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh secara

positif dan signifikan pada pendapatan. Namun, dari penelitian (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM di Kota Medan tidak dipengaruhi oleh pemahaman tentang sistem pembayaran QRIS. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar UMKM masih menganggap menggunakan layanan QRIS akan menambah rumit dan tidak memberi manfaat yang berarti bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan kontekstual dari permasalahan yang diangkat, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?
2. Apakah faktor lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?
3. Apakah faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?
4. Apakah faktor jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?
5. Apakah faktor penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?
6. Apakah faktor modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan kontekstual dari masalah yang diangkat di atas, tujuan dan manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.
- b. Menguji apakah faktor lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.
- c. Menguji apakah faktor lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.
- d. Menguji apakah faktor jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.
- e. Menguji apakah faktor penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.
- f. Menguji apakah faktor modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih dalam dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi kesejahteraan kaitannya dengan pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Serta bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan dan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini merupakan implementasi praktis dari konsep-konsep yang dipelajari selama kuliah. Sehingga pemahaman terhadap fakta menghasilkan data yang akurat.

2) Bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah

Penelitian ini dijadikan peningkatan fakta bagi pengelola pasar dan pemerintah setempat guna mengetahui pendapatan pedagang dan permasalahan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan pendapatan pedagang.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing memiliki tujuan untuk memudahkan pengaturan laporan, memberikan pemahaman yang lebih rinci, dan membahas masalah yang saling terkait, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum untuk membentuk pola pemikiran skripsi ini. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup kajian pustaka yang menjelaskan teori tentang pengaruh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, variabel dan indikator dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

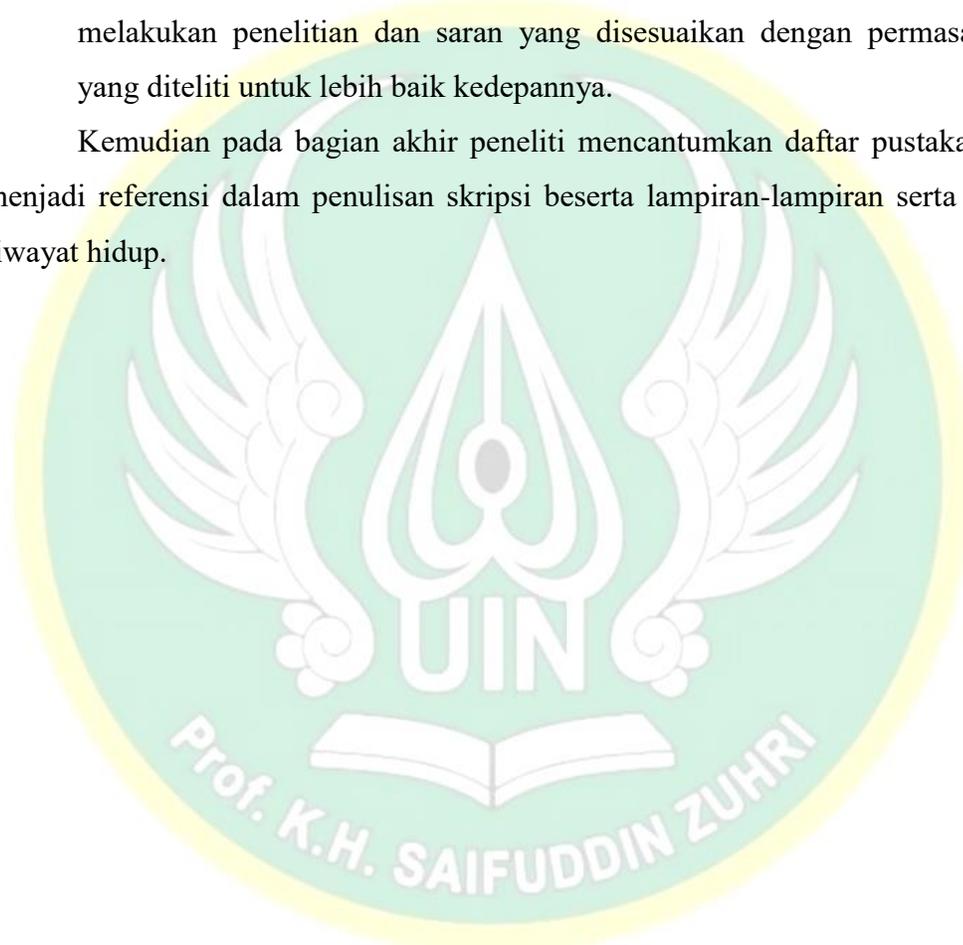
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan laporan dari data hasil penelitian. Data penelitian disajikan dalam bentuk data tentang variabel-variabel yang diteliti secara objektif sehingga tidak bercampur dengan opini penulis.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi beserta lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

a. Pengertian Teori Kontingensi

Teori kontingensi manajemen merupakan teori *Leaders-Managerial-Adaptation*, yang berarti bahwa pemimpin berusaha untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Hal ini disebut kontingen karena menunjukkan bahwa efektivitas seorang pemimpin bergantung pada seberapa cocok gaya kepemimpinannya dengan keadaan yang ada di organisasi (Fiedler & Chemers, 1974). Inti dari teori kontingensi adalah bahwa efektivitas seorang pemimpin bergantung pada kombinasi dua kekuatan, yaitu gaya kepemimpinan atau manajerial pemimpin dan pengendalian situasi (Shala et al., 2021).

Toeri kontingensi adalah sebuah pendekatan teori manajemen yang mengaitkan gaya manajerial dengan karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan. Ini merupakan sebuah pendekatan situasional yang menekankan bahwa tidak ada satu cara manajerial yang bersifat *universal* yang cocok untuk semua situasi. Pendekatan ini mengajukan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, manajer harus menemukan teknik manajerial yang paling efektif untuk setiap situasi (Fiedler, 1967).

Teori yang dikemukakan oleh Fiedler berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya untuk memahami situasi dimana mereka memimpin. Filosofi pola pikir teori kontingensi yaitu bahwa tiap organisasi mempunyai karakteristik tersendiri serta berhadapan dengan tantangan yang berbeda. Karenanya, pendekatan ini meyakini bahwa gaya kepemimpinan tidaklah sama karena gaya kepemimpinan berbeda diperlukan untuk mengatasi situasi yang

berbeda dan setiap organisasi membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang berbeda (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017).

Teori ini merupakan landasan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto, karena seluruh indikator dari masing-masing variabel menunjukkan kepemimpinan pedagang untuk menjalankan usahanya dengan mengambil keputusan yang sesuai kondisi dimana mereka memimpin.

b. Keunggulan dari Kepemimpinan Situasional

Keunggulan dari kepemimpinan situasional (kontingensi) ini yaitu:

1) Fleksibilitas

Kepemimpinan situasional memungkinkan pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan kondisi bisnis yang berubah-ubah, sehingga dapat memastikan hasil yang optimal.

2) Kekuatan situasional

Kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin memahami situasi dan kondisi bisnis dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan situasi tersebut.

3) Kekuatan pemecahan masalah

Kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan efektif, dengan memahami situasi dan kondisi bisnis.

c. Kelemahan dari Kepemimpinan Situasional

Kelemahan dari kepemimpinan situasional (kontingensi) ini adalah:

1) Ketergantungan pada situasi

Kepemimpinan situasional bergantung pada situasi dan kondisi bisnis, sehingga sulit memastikan konsistensi dan kontinuitas dalam gaya kepemimpinan.

2) Tantangan dalam memahami situasi

Kepemimpinan situasional memerlukan pemimpin untuk memahami situasi dan kondisi bisnis secara baik, dan ini bisa menjadi tantangan bagi pemimpin yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menghadapi situasi.

3) Kemungkinan mengabaikan prinsip-prinsip

Kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin memahami situasi dan kondisi bisnis, namun ini juga bisa mengabaikan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam bisnis (Az-zahroh et al., 2023).

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Swasta dan Irawan yaitu, jumlah uang atau hasil yang diterima individu, rumah tangga, atau perusahaan sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang mereka miliki dan berkontribusi dalam proses produksi. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi individu dan rumah tangga serta keberhasilan ekonomi suatu Negara. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, menabung, dan berinvestasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup (Swasta & Irawan, 2008).

Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan total yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi oleh biaya produksi (Sukirno, 2006). Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan melalui kegiatan suatu usaha yaitu kegiatan jual beli dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli dengan adanya kesepakatan bersama. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat penukaran (Samuelson & Nordhaus, 2003).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan

aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar atau kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini, 2017).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Swasta & Irawan, 2008), ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan, diantaranya yaitu:

- 1) Keadaan dan kapabilitas pedagang.
- 2) Transaksi jual beli, yakni kemampuan untuk menyakinkan pembeli agar membeli barang dagangannya, sehingga memperoleh pendapatan yang diharapkan.
- 3) Keadaan pasar.
- 4) Modal.
- 5) Keadaan organisasi penjualan.
- 6) Faktor lain, yaitu seperti memberikan hadiah kepada pelanggan, peragaan, periklanan, kampanye dapat berdampak pada peningkatan penjualan.

c. Sumber-sumber Pendapatan

Secara umum, menurut (Samuelson & Nordhaus, 2003), ada tiga sumber pendapatan, antara lain:

- 1) Gaji dan upah

Imbalan yang diterima oleh seseorang sesudah melaksanakan suatu pekerjaan untuk orang lain, pemerintah maupun perusahaan swasta.

- 2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri, adalah jumlah total produksi yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik

berbentuk uang atau lainnya, tenaga kerja, keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak masuk dalam perhitungan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan dihasilkan tanpa melakukan pekerjaan. Pendapatan dari sumber lain dapat bersumber dari, bunga bank, asuransi pengangguran, bantuan dari pemerintah, sewa aset, sumbangan dalam bentuk lain dan keuntungan bisnis.

d. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan.
- 2) Sumber pendapatan.
- 3) Meningkatkan taraf hidup.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung (Zulnanda & Muslim, 2023).

3. Modal

a. Pengertian Modal Usaha

Modal adalah semua hasil produksi yang digunakan lebih lanjut untuk menghasilkan *output* atau barang dan jasa lainnya. Modal dapat berupa barang-barang fisik seperti mesin, bangunan, peralatan, serta infrastruktur yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 2006). Menurut Komaruddin (2005), modal yaitu suatu dana yang berasal dari kekayaan produktif, berupa barang-barang modal. Semua bentuk kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan yang lebih besar disebut modal. Modal yaitu *input* (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan (Hanum, 2017).

Modal yaitu semua hal yang diperlukan untuk membangun sebuah bisnis agar dapat menghasilkan keuntungan (Budiono, 2018). Memulai atau menjalankan sebuah bisnis membutuhkan modal finansial dan keterampilan. Modal adalah salah satu faktor penting dalam usaha, karena

modal memiliki keterkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan usaha (Kasmir, 2017).

Modal adalah dana yang dipakai sebagai kunci dalam menjalankan usaha, yang digunakan untuk memperoleh aset yang dapat meningkatkan kekayaan. Modal adalah keperluan yang kompleks sebab berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam bisnis guna meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang optimal (Ningrum & Suharsini, 2022). Modal adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain (Sari & Andika, 2020).

b. Macam-macam Modal

Menurut Sadono Sukirno, modal dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah biaya pengeluaran dalam proses produksi yang tak habis dalam satu proses produksi. Modal tetap yaitu seperti peralatan, mesin, bangunan, tanah, dan lain-lain.

2) Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap yaitu biaya pengeluaran dalam proses produksi dan habis selama satu kali proses produksi. Modal tidak tetap yaitu seperti bahan baku produksi dan lain-lain (Sukirno, 2006).

Sumber modal dalam usaha biasanya dibagi menjadi dua kategori, yakni:

1) Modal sendiri

Modal sendiri yaitu uang yang diambil dari pemilik usaha. Modal sendiri umumnya memiliki jumlah yang terbatas atau lebih kecil dibandingkan dengan modal pinjaman.

2) Modal pinjaman

Modal pinjaman yaitu dana yang diperoleh dari pihak luar. Untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, pemilik usaha tentunya akan membutuhkan modal tambahan. Modal tambahan dapat diperoleh melalui pinjaman, jika pemilik usaha memiliki keterbatasan dalam hal modal.

c. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha yaitu, antara lain:

- 1) Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman.
- 2) Pemanfaatan modal tambahan.
- 3) Keadaan usaha setelah penambahan modal.
- 4) Hambatan dalam mengakses modal eksternal (Alifiana et al., 2021).

4. Lokasi Usaha

a. Pengertian Lokasi Usaha

Menurut Tarigan (2005), teori lokasi yaitu ilmu yang mempelajari tentang tata ruang (*spatial order*) dalam aktivitas ekonomi, atau ilmu yang mempelajari alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta kaitannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Secara umum, lokasi yaitu tempat dimana orang-orang biasa berkunjung (Nugroho & Utami, 2020).

Menurut Fandy Tjiptono (2003), lokasi usaha yaitu tempat dimana perusahaan beroperasi guna memproduksi barang atau jasa yang berfokus pada segi ekonominya. Kasmir (2015) menyatakan bahwa lokasi adalah tempat untuk melayani pembeli, juga dapat didefinisikan sebagai tempat yang digunakan untuk memajang barang dagangannya. Pembeli menjadi lebih mudah untuk memilih serta berinteraksi atau membeli produk yang ditawarkan pedagang secara langsung (Aprileny et al., 2021).

b. Jenis Interaksi Yang Berpengaruh Terhadap Lokasi

Terdapat 3 jenis interaksi yang berpengaruh terhadap lokasi, adalah sebagai berikut:

- 1) Pembeli datang kepada penjual, dalam situasi seperti ini,, lokasi menjadi sangat penting. Pedagang harus memilih lokasi yang dekat dengan pembeli dan mudah dijangkau oleh pembeli (strategis).
- 2) Penjual datang kepada pembeli, untuk situasi seperti ini lokasi tidak terlalu penting, namun harus memperhatikan penawaran yang baik.
- 3) Penjual dan pembeli tidak bertemu langsung, mereka berkomunikasi menggunakan sarana tertentu seperti surat, telepon, maupun computer. Dalam keadaan ini, lokasi tidaklah penting asalkan komunikasinya lancar (Firmania et al., 2020).

c. Faktor Penentu Pemilihan Lokasi Usaha

Penempatan usaha di lokasi yang strategis akan berdampak pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Usaha akan sulit berkembang dan sulit memperoleh pembeli jika terjadi kesalahan dalam pemilihan lokasi usaha (Mutianisa & Cahyani, 2024). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi usaha menurut Fandy Tjiptono (2002) diantaranya yaitu:

- 1) Aksesibilitas
Aksesibilitas, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas
Visibilitas yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (*traffic*)
Lalu lintas (*traffic*) menyangkut dua pertimbangan utama yaitu banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar

terhadap terjadinya keputusan pembelian dan menjadi hambatan karena terjadi kepadatan atau kemacetan lalu lintas.

4) Tempat parkir

Tersedianya tempat parkir yang luas, nyaman dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

5) Ekspansi

Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.

6) Lingkungan

Lingkungan yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan.

7) Persaingan

Persaingan yaitu lokasi pesaing, sebagai contoh, dalam menentukan lokasi, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama terdapat banyak penjual yang sejenis.

8) Peraturan pemerintah

Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang PKL berjualan di pinggir jalan.

d. Indikator Lokasi Usaha

Indikator lokasi usaha, menurut Tjiptono (2015) adalah sebagai berikut:

1) Akses

Akses contohnya lokasi yang kerap kali dilewati atau mudah terjangkau oleh sarana transportasi.

2) Visibilitas

Visibilitas adalah lokasi yang mudah dilihat secara jelas dari jarak pandang yang normal.

3) Tempat parkir

Tersedia tempat parkir yang luas, aman dan nyaman untuk kendaraan roda empat dan roda dua.

4) Lingkungan

Yang dimaksud adalah lingkungan sekitar yang mendukung barang dan jasa yang ditawarkan, seperti pesaing yang berdekatan.

5) Kompetisi (lokasi pesaing)

Misalnya, saat memilih lokasi harus mempertimbangkan apakah ada pesaing di area yang sama atau di jalan yang sama (Aprileny et al., 2021).

5. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha menurut Foster (2001) yaitu lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha. Lama usaha yaitu periode waktu yang dilewati oleh pengusaha untuk melaksanakan kegiatan usahanya (Poniwatie, 2008). Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dibanding hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan

sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut (Husaini, 2017).

b. Indikator Lama Usaha

Menurut Foster (2001), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel lama usaha, antara lain:

1) Masa Kerja

Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang, sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan dengan baik.

2) Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan mengacu pada pemahaman tentang konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang diperlukan seseorang.

3) Penguasaan terhadap Pekerjaan dan Peralatan

Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merujuk pada sejauh mana seseorang menguasai aspek-aspek teknis dari peralatan dan pekerjaan yang dilakukannya (Aprila et al., 2023).

6. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Menurut Mantra (2003), jam kerja merupakan jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Jam kerja yaitu durasi waktu yang dihabiskan untuk bekerja, yang dapat dilakukan pada siang atau malam hari (Su'ud, 2007). Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Nursyamsu et al., 2020). Waktu kerja berpengaruh pada produktivitas dan dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan metode kerja yang paling efektif untuk menyelesaikan pekerjaan (Alifiana et al., 2021).

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Karyawan biasanya mempunyai kemampuan normal untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan. Kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan keahlian, pengalaman, dan waktu. Jam kerja merupakan bagian dari empat faktor organisasi yang merupakan sumber potensial dari stres para karyawan di tempat kerja. Adanya beberapa karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja yang mengandung stres kerja yang salah satunya adalah terbatasnya waktu dalam mengerjakan pekerjaan. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat (Prihatminingtyas, 2019).

Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya (Hanum, 2017). Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam. Lama jam kerja perhari dapat mempengaruhi pendapatan usaha, dimana semakin lama curahan jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga bisa terpenuhi (Zulnanda & Muslim, 2023).

b. Indikator Jam Kerja

Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel jam kerja, diantaranya yaitu:

- 1) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik.
- 2) Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.
- 3) Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam (Husaini, 2017).

7. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

a. Pengertian *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard juga dikenal sebagai QRIS merupakan penyatuan dari berbagai jenis QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) bersama QR Code. Bank

Indonesia mengembangkan QRIS untuk membuat proses transaksi dengan memakai QR lebih mudah, cepat dan aman (Nurdin et al., 2021).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code*. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional *EMV Co (Europe MasterCard Visa)* digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka (*open source*) (Sihaloho et al., 2020).

b. Manfaat QRIS Bagi Pedagang

QRIS memudahkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik dengan menggunakan kode QR yang dapat dipindai oleh pembeli. QRIS memberikan banyak manfaat bagi UMKM, diantaranya:

1) Kemudahan dalam menerima pembayaran elektronik

QRIS memungkinkan pedagang untuk menerima pembayaran melalui banyak kanal, termasuk aplikasi perbankan, dompet digital dan mesin *EDC*.

2) Efisiensi biaya

Melalui QRIS, pedagang tidak lagi membutuhkan mesin *EDC* atau perangkat pembayaran lainnya, sehingga dapat menghemat biaya.

3) Keamanan transaksi

QRIS menggunakan teknologi enkripsi dan otentikasi untuk memastikan keamanan transaksi.

4) Kemudahan dalam pelaporan

QRIS menyediakan laporan transaksi secara cepat, sehingga pedagang dapat memantau usaha mereka dengan lebih efektif.

5) Peningkatan penjualan

Melalui QRIS, UMKM dapat menjangkau pelanggan lebih luas, termasuk pelanggan yang tidak memiliki uang tunai atau kartu kredit.

Dengan demikian, perkembangan QRIS dapat memberikan manfaat yang besar bagi pedagang, terutama dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan membuka akses keuangan (Sudyantara & Yuwono, 2023).

c. Indikator Penggunaan QRIS

QRIS memiliki karakteristik UNGGUL yang bisa dijadikan sebagai indikator, yaitu:

1) *Universal*

Universal, yaitu inklusif bagi semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri.

2) *Gampang*

Gampang, yaitu masyarakat dapat melakukan transaksi secara mudah dan aman hanya dari ponsel.

3) *Untung*

Untung, yaitu penjual dan pembeli memperoleh keuntungan dari transaksi melalui QRIS, transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.

4) *Langsung*

transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran (Hutagalung et al., 2021).

B. Landasan Teologis

Usaha dalam perspektif ekonomi Islam adalah segala bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara yang sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha dalam ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan sosial, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam (Iqbal & Mirakhor, 2011). Islam mengharuskan setiap muslim, terutama mereka yang mempunyai tanggungan, untuk bekerja. Islam melarang umatnya menyia-nyiakan orang yang berada di bawah tanggungannya, dimana ia tidak memenuhi kebutuhan hidup anak istrinya sesuai dengan kemampuan usaha yang ia lakukan (Zaini, 2015). Allah SWT memudahkan manusia untuk mencari nafkah dengan melapangkan bumi dan memfasilitasi sarana yang membantu manusia untuk mendapatkan rezeki. Sebagaimana tertera dalam firman Allah QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

Terjemahan: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya." (QS. Al-Mulk 67: Ayat 15)

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menegaskan kekuasaan Allah sekaligus kelembahlembutan-Nya dalam pengaturan makhluk termasuk manusia, agar mereka mensyukuri nikmat-Nya. Allah-lah yang menjadikan bumi ini nyaman untuk hidup dan dihuni, sehingga mudah sekali untuk melakukan aktivitas, baik berjalan, bertani, berniaga, dan silahkan kapan saja kamu mau, berjalanlah di penjurupenjurunya bahkan pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya melimpah melebihi kebutuhan kamu dan mengabdilah kepada-Nya sebagai tanda syukur atas limpahan rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu masing-masing dibangkitkan untuk mempertanggung jawabkan amalan-amalanmu. Ayat ini merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya (Shihab, 2005).

Dalam ayat lain, Allah juga menjelaskan tentang perintah melaksanakan kegiatan usaha yang terdapat di dalam QS Al-Jumu'ah/62:10:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَاسْتَشِرُّوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ الْاَلٰهِ وَذَكِّرُوْا الْاَلٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Terjemahan: "Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10).

Menurut Quraish Shihab bahwa ayat ini memerintahkan untuk bersegera dengan menguatkan tekad dan langkah untuk memenuhi seruan azan, menghadiri khutbah dan shalat Jum'at. Nabi memerintahkan agar menuju masjid, berjalan dengan tenang dan penuh wibawa. Selanjutnya, larangan jual beli di sini Quraish Shihab mengambil pemahaman Imam Malik yang mengandung makna batalnya serta keharusan membatalkan jual beli jika dilakukan pada saat imam berkhotbah dan shalat. Sedang Imam Syafi'i tidak memahaminya demikian, namun justru menegaskan keharamannya.

Kemudian jika shalat telah selesai dilaksanakan, dibolehkan untuk bertebaran di muka bumi mencari dengan sungguh-sungguh karunia dari Allah yang mana sangat melimpah dengan selalu mengingat Allah agar kesungguhan dalam mencari karunia-Nya tidak melengahkan niat seseorang. Diperintahkan juga untuk selalu berdzikir dimana pun dan kapanpun dengan hati maupun lidah agar beruntung mendapatkan apa yang menjadi tujuan.

Dari penafsiran Qs. al-Jumu'ah ayat 10 di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi ini guna mencari rezeki di manapun berada. Karena rezeki manusia sudah diatur, tinggal manusia berusaha untuk mencari rezeki itu di permukaan bumi ini. Allah tidak memerintahkan untuk bermewah-mewahan di dunia saja. Apabila setelah menunaikan shalat jum'at Allah memerintahkan untuk mengingat-Nya kembali yang telah memberi karunia kepada manusia dan Allah tidak tidur atau lelah untuk mengawasi setiap pekerjaan manusia (Shihab, 2005).

Kerja atau berusaha menurut al-Qur'an adalah senjata utama untuk memerangi kemiskinan. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan kedudukannya sebagai *khalifah*. Artinya, bagi setiap orang harus tersedia tingkat kehidupan yang sesuai dengan kondisinya, sehingga ia mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang diperintahkan. Untuk mewujudkan hal itu al-Qur'an mengajarkan bahwasanya setiap orang dituntut untuk bekerja keras dan berusaha menyebar di muka bumi, dan memanfaatkan rezeki dengan mensyukurinya.

Dalam rangka mengemban amanah sebagai *khalifah*-Nya, manusia diberi kebebasan untuk mencari nafkah sesuai dengan hukum yang berlaku serta dengan cara yang adil. Hal ini merupakan salah satu kewajiban asasi dalam Islam. Dengan demikian, pada dasarnya Islam mengakui kepemilikan pribadi. Islam tidak membatasi kepemilikan pribadi, alat-alat produksi, barang dagangan ataupun perdagangan, tetapi hanya melarang perolehan kekayaan melalui cara-cara yang ilegal atau tidak bermoral. Islam sangat menentang setiap aktivitas ekonomi yang bertujuan melakukan penimbunan kekayaan atau pengambilan keuntungan yang tidak layak dari kesulitan orang lain atau penyalahgunaannya (Karim, 2006).

Pada dasarnya orang bekerja dan berwirausaha selain untuk beribadah tetapi juga untuk mencari untung sebagaimana para pedagang para umumnya. Orang bekerja dan berwirausaha keuntungannya juga dapat dijadikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melakukan aktivitas kerja dan usaha, mereka mendasarkannya pada fungsi hidup yang digariskan Allah dalam al-Quran, yakni *ta'abbud*, menghambakan diri kepada Allah SWT (Abdurrahman, 2013).

Menurut Yusuf Qardhawi (1997) motivasi diwajibkannya bekerja atau berusaha adalah karena alasan-alasan berikut ini:

1. Mencukupi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan

pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada di atas. Dampak diwajibkannya bekerja bagi individu oleh Islam adalah dilarangnya meminta-minta, mengemis, dan mengharapkan belas kasihan orang. Mengemis tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki utang yang menjerat, dan *diyah murhiqah* (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan).

2. Kemaslahatan keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita, sesuai dengan profesi masing-masing.

3. Kemaslahatan masyarakat

Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya. Karena masyarakat telah memberikan manfaat yang tidak sedikit kepadanya, maka sebaiknya masyarakat mengambil darinya sebanyak apa yang diberikan kepadanya. Alangkah indahya tindakan ulama yang menjadikan pekerjaan duniawi sebagai perbuatan wajib menurut syariah, ditinjau dari kemaslahatan masyarakat.

4. Hidup untuk kehidupan dan untuk semua yang hidup

Seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai manfaat komunitas manusia, tetapi ia wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh makhluk hidup, termasuk hewan.

5. Bekerja untuk memakmurkan bumi

Bekerja sangat diharapkan dalam Islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *maqasidus syari'ah* yang ditanam oleh Islam, disinggung oleh al-Quran serta diperhatikan oleh para ulama. Di antara mereka menurut Yusuf Qardhawi adalah Imam ar-Raghib al-Asfahani

yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan, yaitu: memakmurkan bumi, menyembah Allah SWT, dan menjadi *khalifah*.

6. Bekerja untuk bekerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satu pun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya (Zaini, 2015).

C. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam suatu penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan terutama terkait dengan judul penelitian, **“Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)”** berikut merupakan penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Taman Ayuk (2023) dalam jurnal yang berjudul, *“Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung Ditinjau Dari Faktor Internal”*. Dengan hasil penelitian bahwa faktor internal yang terdiri atas modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Bandung baik secara simultan maupun secara parsial (Ayuk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Suropto dan Ahmad Sodikin (2019) dalam jurnalnya yang berjudul, *“Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner Malam Di Kecamatan Umbulharjo”*. Dengan hasil penelitian bahwa variabel modal usaha, jam operasional, lama usaha dan variasi menu berpengaruh

secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor kuliner malam, dan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor kuliner malam (Suripto & Sodikin, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas (2019) dalam jurnalnya yang berjudul, *“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari”*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang dalam berjualan; (2) lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar Landungsari, dimana usaha yang kurang dari satu tahun harus meningkatkan keterampilan komunikasi dengan pembeli; (3) jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang pasar Landungsari, namun jam kerja pagi sangat menjanjikan sebab banyak pembeli datang ke pasar untuk membeli barang kebutuhan; (4) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Landungsari Kota (Prihatminingtyas, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Denia Alifiana, Jeni Susyanti dan Eris Dianawati (2021) dalam jurnal yang berjudul, *“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)”*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pelaku ekonomi kreatif di masa pandemic *covid-19* khususnya pada bidang *fashion* dan kuliner di Malang Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrizal, Evi Martaseli dan Iqbal Noor (2022) dalam jurnal yang berjudul, *“Effect of Capital, Location, And Hours Of Work On The Income Of Surade Traditional Market Traders Sukabumi Regency”*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal, lokasi dan jam kerja memiliki pengaruh kuat terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional

Surade Kabupaten Sukabumi dengan koefisien determinasi sebesar 99,7% dan sisanya sebesar 1,3% yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan dan Pauer Darasa Panjaitan (2021) dalam jurnal yang berjudul, “*Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiar*”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Ini berarti, jika penggunaan dan kepercayaan variabel QRIS meningkat, tingkat keberhasilan UMKM juga ikut meningkat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Ayuk (2023) “ <i>Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung Ditinjau Dari Faktor Internal</i> ”	Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri atas modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta baik secara simultan maupun secara parsial.	a. Variabel bebas pada penelitian terdahulu terdapat tenaga kerja sedangkan pada penelitian ini terdapat lokasi, lama usaha, penggunaan QRIS. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.
2.	Suripto & Sodikin (2019) “ <i>Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima</i> ”	Penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jam operasional, lama usaha dan variasi menu berpengaruh	a. Variabel bebas pada penelitian terdahulu terdapat variasi menu, jumlah tenaga kerja

	<i>(PKL) Kuliner Malam Di Kecamatan Umbulharjo”</i>	secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor kuliner malam, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sektor kuliner malam.	sedangkan pada penelitian ini terdapat lokasi, penggunaan QRIS. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.
3.	<i>Prihatminingtyas (2019) “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari. Namun lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari Kota Malang.	a. Variabel bebas pada penelitian ini terdapat penggunaan QRIS. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.
4.	<i>Alifiana et al. (2021) “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada pelaku ekonomi kreatif di masa pandemic covid-19 pada sub sektor	a. Variabel bebas pada penelitian ini terdapat lokasi, penggunaan QRIS. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.

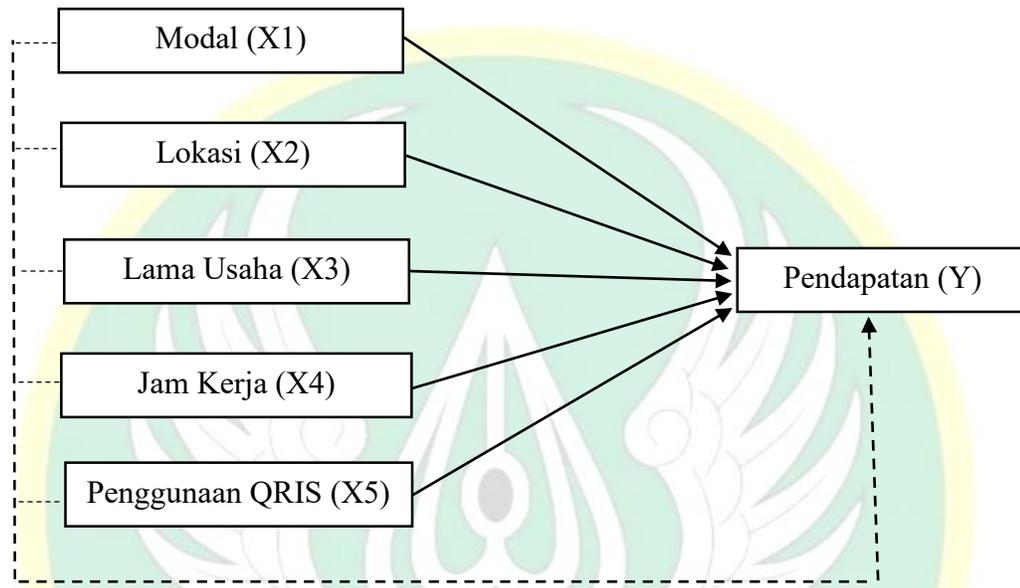
	<i>Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya)</i>	<i>fashion-kuliner yang berada di Malang Raya.</i>	
5.	Afrizal et al. (2022) “ <i>Effect of Capital, Location, And Hours Of Work On The Income Of Surade Traditional Market Traders Sukabumi Regency</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan modal (X1), lokasi (X2), dan jam kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Surade Kabupaten Sukabumi.	a. Variabel bebas pada penelitian ini terdapat lama usaha dan penggunaan QRIS. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.
6.	Hutagalung et al. (2021) “ <i>Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiar</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Ini berarti, jika penggunaan dan kepercayaan variabel QRIS meningkat, tingkat keberhasilan UMKM juga ikut meningkat.	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel penggunaan QRIS sebagai variabel bebas dan keberhasilan UMKM sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini terdapat modal, lokasi, lama usaha, jam kerja sebagai variabel bebas dan pendapatan sebagai variabel terikat. b. Perbedaan tempat dan waktu penelitian.

Sumber: Data diolah kembali (2024)

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam variabel dan rumus yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, adanya perbedaan diperlukan pengkajian yang lebih luas mengenai pendapatan pedagang. Perbedaan penelitian ini dengan

peneliti terdahulu terdapat pada pembaharuan tempat dan waktu penelitian, serta pembaharuan variabel. Tempat penelitian dilakukan di Pasar Manis Purwokerto dalam kurun waktu Maret 2024 hingga Mei 2024 dan fokus penelitian ini pada pendapatan pedagang kuliner.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————> : Pengaruh secara parsial.

- - - - -> : Pengaruh secara simultan.

Dari kerangka di atas menjelaskan terdapat variabel independen, yaitu Modal (X1), Lokasi (X2), Lama Usaha (X3), Jam Kerja (X4), dan Penggunaan QRIS (X5) serta terdapat satu variabel dependen yaitu Pendapatan (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, sehingga biasanya rumusan masalah penelitian berbentuk pertanyaan (Sugiyono,

2013). Berdasarkan model kerangka berpikir di atas, dalam penelitian ini hipotesis yang menjadi acuan yang akan diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

Untuk melaksanakan aktivitas usaha, modal usaha adalah hal yang mutlak dibutuhkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sejumlah dana sebagai dasar pengukuran finansial dari usaha yang dilakukan. Besar dan kecilnya suatu usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dimanfaatkan (Suryani, 2023). Ketersediaan modal akan mempengaruhi penerimaan pendapatan, oleh sebab itu, pedagang harus mampu mengatur dan menentukan jumlah modal yang dimiliki untuk berusaha (Huda & Ismawardi, 2020).

Modal adalah jantungnya bisnis, dikatakan seperti itu karena bisnis tidak dapat berkembang tanpa adanya modal (Wibowo et al., 2021). Peran modal dalam suatu usaha dapat menjadi masalah utama untuk pelaku usaha. Tidak menutup kemungkinan bahwa modal usaha akan berdampak pada jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang. Sesuai dengan hasil penelitian (Prihatminingtyas, 2019) mengatakan bahwa modal memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang. Hipotesis ke-1 penelitian ini adalah:

H₁ : Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang

Untuk menjalankan aktivitas jual beli yang diperlukan pedagang adalah sebuah tempat untuk berdagang. Tempat usaha berpengaruh penting terhadap pendapatan, kestrategisan tempat dagang dapat meningkatkan pendapatan (Aji & Listyaningrum, 2021). Lokasi dalam konteks pemasaran merujuk pada area yang unik dan khusus untuk melakukan kegiatan penjualan atau belanja. Menentukan lokasi usaha dianggap sebagai suatu keputusan investasi yang mempunyai tujuan strategis (Nugroho & Utami, 2020).

Pemilihan lokasi usaha adalah hal yang sangat krusial dalam menentukan sukses atau gagalnya sebuah usaha di masa depan. Lokasi usaha

yang tepat akan memungkinkan operasional usaha berjalan lebih efisien dan dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan (Wibowo et al., 2021). Sesuai dengan hasil penelitian (Afrizal et al., 2022) mengatakan bahwa lokasi memiliki pengaruh pada pendapatan pedagang. Hipotesis ke-2 penelitian ini adalah:

H₂ : Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Dengan bertambahnya keterampilan serta kemampuan profesionalnya dalam berdagang maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Jika semakin banyak pelanggan maka semakin banyak pula penjualan (Wibowo et al., 2021). Sehingga semakin lama pengusaha menjalankan usahanya akan semakin tinggi perolehan pendapatannya. Sesuai dengan penelitian (Alifiana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh pada pendapatan pedagang. Hipotesis ke-3 penelitian ini yaitu:

H₃ : Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Jam kerja merujuk pada periode waktu kerja dari jam buka sampai jam tutup berdagang. Waktu kerja diartikan sebagai waktu yang dihabiskan seorang pedagang untuk melaksanakan penjualan barangnya. Jam kerja berhubungan langsung dengan pendapatan seseorang. Pada pedagang di sektor

informal, jam kerja dan pendapatan ditentukan oleh kualitas barang atau jasa dari dagangan yang berhasil terjual.

Semakin lama jam kerja yang dihabiskan pedagang untuk menjalankan usaha, berdasarkan jumlah produk yang ditawarkan, semakin besar peluang untuk mendapat lebih banyak penghasilan. Setiap penambahan jam operasional yang dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan (Wibowo et al., 2021). Sesuai dengan penelitian (Suripto & Sodikin, 2019) menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh pada pendapatan pedagang. Hipotesis ke-4 penelitian ini yaitu:

H₄ : Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

5. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan Pedagang

QRIS sebagai sebuah alternatif pembayaran yang ditawarkan kepada konsumen dan memberikan dampak bagi usaha namun pada dasarnya hal itu sebenarnya merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas layanan pada era digital pada usaha yang dijalankan (Sudyantara & Yuwono, 2023). Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai merupakan sebuah inovasi untuk para pedagang agar dapat menjangkau pasar lebih luas. Hal ini karena perkembangan teknologi telah mengubah gaya hidup masyarakat, hampir seluruh aktivitas sehari-hari tidak lepas dari *smartphone* karena semuanya terhubung dengan internet.

Penggunaan QRIS bagi pedagang bermanfaat untuk mempermudah proses transaksi, mencatat pendapatan dan menjaga keamanan pendapatan (Nurhaliza et al., 2023). Oleh sebab itu, penggunaan QRIS untuk transaksi memungkinkan pedagang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Penelitian (Hutagalung et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hipotesis ke-5 penelitian ini ialah:

H₅ : Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

6. Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja dan Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil riset dari (Ayuk, 2023) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta. Hasil penelitian (Nugroho & Utami, 2020) adalah lokasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pedagang di Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Kemudian hasil penelitian dari (Firmania et al., 2020) adalah lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pedagang di Pasar Legi Parakan.

Kemudian hasil penelitian dari (Sari & Andika, 2020) adalah jam kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan pedagang Pantai Selatbaru Bantan. Hasil penelitian dari (Nurhaliza et al., 2023) adalah penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap transaksi bisnis digital UMKM di Indonesia. Dari beberapa penelitian itu dapat diketahui bahwa modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Hipotesis ke-6 penelitian ini ialah:

H₆ : Modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif merujuk pada sebuah metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat *positivism*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan meneliti kepada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Manis Purwokerto, Jalan Jenderal Gatot Subroto, Pesayangan, Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 dan telah selesai pada Juni 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari yang nantinya akan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah total pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto sebanyak 68 pedagang.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* artinya ada kriteria tertentu untuk menentukan sampel (Sugiyono, 2013). Kriteria responden pada penelitian ini yaitu responden yang menyediakan sistem pembayaran QRIS

untuk pembelinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Administrasi Kantor Pengelola Pasar Manis Purwokerto tahun 2023 jumlah populasi pedagang kuliner Pasar Manis sebanyak 68 pedagang, namun yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebanyak 50 pedagang (Utami, 2018).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian, menurut (Sugiyono, 2013), dapat didefinisikan sebagai segala bentuk, karakteristik atau nilai dari orang, objek, atau tindakan yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Variabel yang digunakan yaitu, modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, penggunaan QRIS dan pendapatan pedagang.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang memiliki pengaruh atau mengakibatkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel ini dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu modal (X1), lokasi (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan penggunaan QRIS (X5).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang dapat menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini dilambangkan dengan Y, variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang (Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Modal (X1)	Pengukuran modal didasarkan pada penelitian (Alifiana et al., 2021)

		<p>menggunakan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman. 2. Pemanfaatan modal tambahan. 3. Keadaan usaha setelah penambahan modal. 4. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
2.	Lokasi (X2)	<p>Menurut Tjiptono (2015) indikator lokasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas. 2. Visibilitas. 3. Tempat parkir. 4. Lingkungan. 5. Kompetisi.
3.	Lama Usaha (X3)	<p>Menurut Foster (2001) ada tiga indikator lama usaha, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masa kerja. 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan. 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.
4.	Jam Kerja (X4)	<p>Pengukuran jam kerja didasarkan pada penelitian (Husaini, 2017) menggunakan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya seseorang mampu bekerja dengan baik. 2. Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat.

		3. Jam kerja sehari meliputi: pagi, siang, sore, malam.
5.	Penggunaan QRIS (X5)	Menurut (Hutagalung et al., 2021) indikator penggunaan QRIS yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Universal</i> 2. Gampang 3. Untung 4. Langsung
6.	Pendapatan (Y)	Pengukuran pendapatan didasarkan pada penelitian (Zulnanda & Muslim, 2023) yang menggunakan indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima per bulan. 2. Sumber pendapatan. 3. Meningkatkan taraf hidup. 4. Beban keluarga yang ditanggung.

Sumber: Data diolah kembali (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Peneliti mengajukan pernyataan dengan kuesioner kepada pedang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok pada fenomena sosial. Skala *likert* mengubah variabel yang diukur menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2013). Responden diminta untuk memilih satu dari lima pilihan jawaban dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Pedoman Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021)

2. Observasi

Teknik lain untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013).

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari perspektif responden dan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk diteliti. Pada konteks ini, wawancara dilakukan dengan petugas pengelola pasar dan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto (Ernida et al., 2021).

F. Teknik Analisis Data

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval atau Metode Suksesif Interval merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Karena pada dasarnya, data yang diperoleh dari skala *likert* adalah data ordinal yang merupakan data kualitatif bukan data angka sebenarnya. Dalam prosedur metode regresi linear, korelasi *pearson*, uji t, dan sebagainya, mensyaratkan data yang akan diuji dalam bentuk data interval. Kecuali jika menggunakan metode regresi logistik, korelasi *spearman*, atau *chi-square* yang memperbolehkan menggunakan data ordinal. Jika data berskala ordinal masih dipakai dalam analisis regresi linear berganda, maka

hasil interpretasi yang diperoleh akan menjadi tidak akurat (Ningsih & Dukalang, 2019).

Metode ini dilakukan dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubah dalam kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi atau pengubahan data ordinal ke data interval adalah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan bantuan program perhitungan tambahan *Method of Successive Interval* (MSI) berupa *add-ins statistic* kemudian didistribusikan dalam bentuk frekuensi dengan bantuan alat uji statistik SPSS.

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dirancang untuk memastikan validasi atau keakuratan kuesioner yang disebarkan. Validitas merupakan tingkat keakuratan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang dapat peneliti laporkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menguji validitas data melalui pendekatan statistik dengan menghitung korelasi dari setiap pertanyaan dan skor total dengan memakai metode *Corrected Item Total Correlation*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Suatu instrumen penelitian akan dikatakan valid jika memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{valid}$.
- 2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{tidak valid}$ (Sugiyono, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menguji tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu tanggapan responden. Uji reliabilitas dilakukan melalui uji *Cronbach Alpha*. Pernyataan dengan *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan suatu instrumen yang reliabel (Suliyanto, 2011).

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam bentuk variabel yang berasal dari mean (rata-rata), minimum, maksimum dan standar deviasi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal merupakan tujuan dari uji normalitas (Suliyanto, 2011). Ada beberapa cara untuk menentukan nilai signifikansi, antara lain: (1) *Asymptotic Only*; (2) *Monte Carlo*; (3) *Exact*. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan fungsi distribusi frekuensi kumulatif, dengan melihat *Exact Sig. (2 tailed)*, penelitian ini menggunakan *Exact Sig.* karena lebih akurat untuk data yang besarnya kecil, jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Mehta & Patel, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Menentukan apakah ada korelasi yang sangat kuat antara variabel independen maka bisa menggunakan uji multikolinieritas. Untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas antar variabel independen adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan juga nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model dikatakan tidak mengandung multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Melakukan uji variabel dari model regresi yang tidak konstan (sama) merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, bila variabel dalam model regresi terdapat nilai yang konstan (sama), maka dapat disebut homoskedastisitas (Sulasih, 2021). Gejala heteroskedastisitas muncul ketika residual atau kesalahan dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari satu observasi pada observasi yang lain. Mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi bisa menggunakan uji *glejser*. Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05), berarti model itu tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model regresi yang dimanfaatkan guna mengetahui bagaimana hubungan linear antar dua variabel yang mana salah satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS merupakan variabel yang mempunyai pengaruh (independen) dan pendapatan pedagang ialah variabel yang dipengaruhi (dependen) (Utami, 2018). Rumus analisa regresi berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Variabel Independen
X_1	: Modal
X_2	: Lokasi
X_3	: Lama Usaha
X_4	: Jam Kerja

X_5 : Penggunaan QRIS

ε : Standar eror

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terdapat penambahan variabel maupun ukuran sampel pada koefisien determinasi, maka dapat dikurangi kelemahannya dengan menyesuaikan jumlah variabel dan ukuran sampel. Jika koefisien determinasi sudah sesuai, maka nilainya akan naik turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji Parsial adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Signifikansi dapat dikatakan apabila nilai t hitung $\geq t$ tabel atau jika nilai signifikan (sig) $<$ probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima. Pengambilan keputusan untuk uji t didasarkan pada beberapa kriteria untuk diterima atau ditolak dari hipotesis, yaitu:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau nilai signifikan (sig) atau $<$ probabilitas ($\alpha = 0,05$) maka terbukti antara variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikan (sig) \geq probabilitas ($\alpha = 0,05$) maka terbukti antara variabel X tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Rumus persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai t tabel:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

α = nilai probabilitas (0,05)

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh bersama-sama (simultan) dari *independent variable* terhadap *dependent variable*. Untuk menarik kesimpulan apakah *independent variable* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *dependent variable*, maka perlu membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang bersesuaian. Untuk menentukan nilai dari F tabel dapat menggunakan persamaan, yaitu:

$$F_{tabel} = a ; (k ; n - k - 1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan dengan uji F yaitu dapat dilihat dengan dua cara, berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis antara lain:

- 1) Hipotesis diterima apabila nilai F hitung \geq F tabel atau nilai Sig \leq probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara independent variable (X) dengan dependent variable (Y);
- 2) Hipotesis ditolak apabila nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai Sig $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara independent variable (X) dengan dependent variable (Y) (Ma'sumah, 2019).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pasar Manis

a. Latar Belakang Pasar Manis

Pasar Manis Purwokerto beralamatkan Jl. Gatot Subroto No. 1 Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pasar Manis kini berdiri berstatus Pasar Berstandar Nasional Indonesia (SNI) pada tanggal 27 Desember 2017.

Dahulu, Pasar Manis tidak ubahnya seperti pasar tradisional lain. Hanya berupa bangunan kecil dengan atap genting yang bersebelahan dengan Gedung Kesenian Soetedja. Gedung Soetedja diresmikan pertama kali oleh bupati Purwokerto, Soekarno Agung pada tanggal 14 Maret 1970 sebagai gedung kesenian. Sebelumnya, gedung ini sempat digunakan sebagai tempat pemutaran film atau bioskop bisu bernama Bioskop Indra.

Saat Pasar Manis masih berstatus pasar tradisional, jika hujan jalanan pasar akan *becak* karena sebagian besar berlantai tanah. Kondisinya sangat memprihatinkan. Namun sekarang kondisi Pasar Manis sudah berubah. Pedagang dapat berdagang dengan nyaman, tak perlu khawatir barang-barangnya akan basah jika hujan.

Pasar Manis Purwokerto merupakan salah satu pasar dari 5.000 pasar rakyat yang masuk dalam program revitalisasi pasar rakyat hingga 2019. Pembangunan Pasar Manis tahap pertama dimulai pada 30 Juni 2015 yang ditandai dengan peletakkan batu pertama oleh Presiden Joko Widodo saat meluncurkan Program Revitalisasi 1.000 Pasar Rakyat 2015. Revitalisasi Pasar Manis tahap pertama dibangun di atas lahan bekas Gedung Kesenian Soetedja dan tahap kedua dilakukan di sebelah baratnya yang dulunya merupakan bangunan utama Pasar Manis.

b. Identitas Pasar Manis

Nama : Pasar Manis Purwokerto
Status : Pasar Berstandar Nasional Indonesia (SNI; 8152 tahun 2015) tanggal 27 Desember 2017
Alamat : Jl. Jenderal Gatot Subroto, No. 1 Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
Kelas Pasar : Kelas 1 (satu)
Luas Tanah : 5.925 m²
Luas Bangunan : 4.755 m²
Jam Operasional Pasar : 06.00 – 15.00 WIB
17.00 – 22.00 WIB (Kuliner Malam)

c. Visi dan Misi Pasar Manis Purwokerto

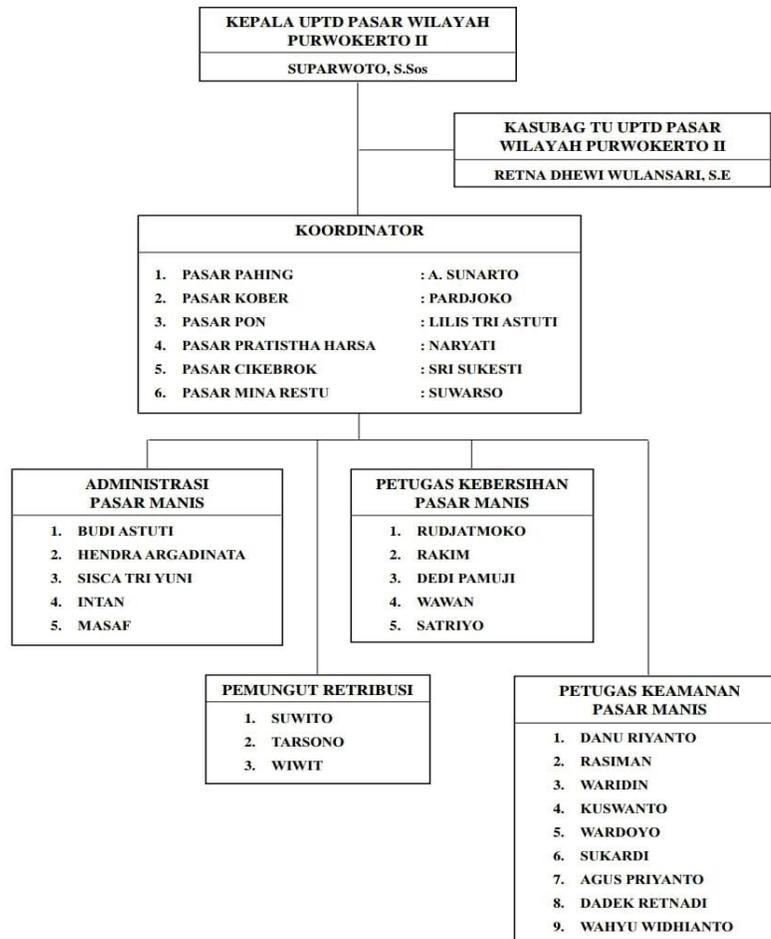
Visi : Terciptanya Pasar Manis yang bersih, sehat, aman dan nyaman serta menjadikan pasar sebagai tempat pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Misi :

1. Meningkatkan kebersihan, keamanan dan ketertiban serta kenyamanan pasar.
2. Memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang, pembeli dan pengguna jasa fasilitas pasar.
3. Mengubah pola pikir dan perilaku pengelola pasar serta pedagang dalam mewujudkan pasar yang bersih, aman dan nyaman.
4. Menjadikan pasar manis sebagai sarana ekonomi, sarana edukasi, sarana pelayanan kesehatan dan wisata kuliner.

5. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Purwokerto II

Adapun susunan kepengurusan dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Wilayah Purwokerto II yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II

B. Gambaran Umum Responden

Pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto yang menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai menjadi responden dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden yang telah diidentifikasi. Dari penyebaran kuesioner, peneliti mampu

memperoleh 50 responden. Karakteristik yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jenis dagangan, modal usaha, pendapatan, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Rangkuman atas karakteristik responden dijelaskan pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	22	44%
2.	Perempuan	28	56%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui tentang jenis kelamin pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Diketahui responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (44%). Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 orang (56%). Dari keseluruhan responden, responden berjenis kelamin perempuan menjadi mayoritas.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	21-30 tahun	12	24%
2.	31-40 tahun	12	24%
3.	41-50 tahun	15	30%
4.	51-60 tahun	9	18%
5.	>60 tahun	2	4%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tentang usia pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Responden yang berusia 21 sampai dengan 30 tahun berjumlah 12 orang (24%). Responden

berusia 31 sampai dengan 40 tahun berjumlah 12 orang (24%). Responden berusia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 15 orang (30%). Responden berusia 51 sampai dengan 60 tahun berjumlah 9 orang (18%). Sedangkan sisanya adalah responden yang berusia lebih dari 60 tahun berjumlah 2 orang (4%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden adalah responden yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun (30%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	11	22%
2.	SMP	3	6%
3.	SMA	31	62%
4.	Sarjana	4	8%
5.	Magister	1	2%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tentang jenjang pendidikan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Responden yang berpendidikan SD berjumlah 11 orang (22%), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 3 orang (6%), responden yang berpendidikan SMA berjumlah 31 orang (62%), responden yang berpendidikan sarjana berjumlah 4 orang (8%), dan responden yang berpendidikan magister berjumlah 1 orang (2%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden adalah responden yang berpendidikan SMA (62%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

No.	Modal Usaha/bulan	Frekuensi	Persentase
1.	< Rp5.000.000	21	42%
2.	Rp5.000.000 – Rp10.000.000	14	28%

3.	Rp10.000.000 – Rp15.000.000	3	6%
4.	> Rp15.000.000	12	24%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tentang modal usaha per bulan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Modal kurang dari Rp5.000.000 berjumlah 21 orang (42%), modal Rp5.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 berjumlah 14 orang (28%), modal Rp10.000.000 sampai dengan Rp15.000.000 berjumlah 3 orang (6%), dan modal lebih dari Rp15.000.000 berjumlah 12 orang (24%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden menggunakan modal usaha kurang dari Rp5.000.000 (42%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan/bulan	Frekuensi	Persentase
1.	< Rp5.000.000	8	16%
2.	Rp5.000.000 – Rp10.000.000	16	32%
3.	Rp10.000.000 – Rp15.000.000	9	18%
4.	> Rp15.000.000	17	34%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui tentang pendapatan per bulan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Pendapatan kurang dari Rp5.000.000 berjumlah 8 orang (16%), pendapatan Rp5.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 berjumlah 16 orang (32%), pendapatan Rp10.000.000 sampai dengan Rp15.000.000 berjumlah 9 orang (18%), dan modal lebih dari Rp15.000.000 berjumlah 17 orang (34%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden memiliki pendapatan lebih dari Rp15.000.000 (34%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 10 tahun	33	66%
2.	11 – 20 tahun	11	22%
3.	21 – 30 tahun	2	4%
4.	31 – 40 tahun	3	6%
5.	> 40 tahun	1	2%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tentang lama usaha pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Responden dengan lama usaha 1 sampai dengan 10 tahun berjumlah 33 orang (66%), responden dengan lama usaha 11 sampai 20 tahun berjumlah 11 orang (22%), responden dengan lama usaha 21 sampai dengan 30 tahun berjumlah 2 orang (4%), responden dengan lama usaha 31 sampai dengan 40 tahun berjumlah 3 orang (6%), dan responden dengan lama usaha lebih dari 40 tahun berjumlah 1 orang (2%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden sudah mendirikan usaha selama 1 sampai dengan 10 tahun (66%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Pagi	21	42%
2.	Malam	29	58%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui tentang jam kerja pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Responden yang membuka usaha di pagi hari berjumlah 21 orang (42%). Sedangkan responden yang membuka usaha di malam hari berjumlah 29

orang (58%). Dari keseluruhan responden, mayoritas responden membuka usahanya di waktu malam hari (58%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

No.	Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	Dekat Pintu Masuk	11	22%
2.	Dekat Pintu Keluar	8	16%
3.	Dekat Tempat Parkir	6	12%
4.	Tengah Pasar	25	50%
Total		50	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui tentang lokasi usaha pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang diambil sebagai responden. Responden dengan lokasi usaha yang berada di dekat pintu masuk berjumlah 11 orang (22%), responden dengan lokasi usaha yang berada di dekat pintu keluar berjumlah 8 orang (16%), responden dengan lokasi usaha yang berada di dekat tempat parkir berjumlah 6 orang (12%), dan responden dengan lokasi usaha yang berada di tengah pasar berjumlah 25 orang (50%). Dari keseluruhan responden, mayoritas lokasi usaha berada di tengah pasar (50%).

C. Hasil Penelitian

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert* atau *rating scale*. Pengukuran dengan skala *likert* menghasilkan data dalam skala ordinal. Oleh karena itu, apabila menggunakan model regresi, maka perlu mentransformasikan data menggunakan *method of successive interval* (MSI). Metode suksesif interval adalah suatu metode untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier, uji t dan koefisien

determinasi untuk menguji hipotesis, sehingga perlu menggunakan MSI (Ningsih & Dukalang, 2019).

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dirancang untuk memastikan validasi atau keakuratan kuesioner yang disebar. Validitas merupakan tingkat keakuratan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang dapat peneliti laporkan (Sugiyono, 2013). Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan butir-butir pernyataan yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi.

Ukuran valid tidaknya suatu pernyataan dapat dilihat dari output *SPSS 25* berupa nilai item total statistik masing-masing butir pernyataan di kolom *Corrected Item Total Correlation*. Pernyataan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi r hitung lebih besar dari nilai koefisien r tabel dan hasil perhitungan bernilai positif. Untuk *degree of freedom* (df) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ($df = N - 2$) (Sarjono, 2011). Dalam penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $df = 50 - 2 = 48$, dengan df 48 dan α 5% (0,05) didapat nilai r tabel sebesar 0,284.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,774	0,284	Valid
	X1.2	0,756	0,284	Valid
	X1.3	0,816	0,284	Valid
	X1.4	0,837	0,284	Valid
	X1.5	0,864	0,284	Valid
Lokasi (X2)	X2.1	0,634	0,284	Valid
	X2.2	0,712	0,284	Valid
	X2.3	0,618	0,284	Valid

	X2.4	0,813	0,284	Valid
	X2.5	0,748	0,284	Valid
Lama Usaha (X3)	X3.1	0,769	0,284	Valid
	X3.2	0,807	0,284	Valid
	X3.3	0,853	0,284	Valid
	X3.4	0,760	0,284	Valid
Jam Kerja (X4)	X4.1	0,784	0,284	Valid
	X4.2	0,730	0,284	Valid
	X4.3	0,758	0,284	Valid
	X4.4	0,767	0,284	Valid
	X4.5	0,752	0,284	Valid
Penggunaan QRIS (X5)	X5.1	0,775	0,284	Valid
	X5.2	0,728	0,284	Valid
	X5.3	0,873	0,284	Valid
	X5.4	0,823	0,284	Valid
	X5.5	0,759	0,284	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,807	0,284	Valid
	Y.2	0,790	0,284	Valid
	Y.3	0,623	0,284	Valid
	Y.4	0,635	0,284	Valid
	Y.5	0,795	0,284	Valid
	Y.6	0,640	0,284	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS versi 25 pada setiap pernyataan item yaitu pada variabel Modal (X1) berjumlah 5 pernyataan, variabel Lokasi (X2) berjumlah 5 pernyataan, variabel Lama Usaha (X3) berjumlah 4 pernyataan, variabel Jam Kerja berjumlah 5 pernyataan, variabel Penggunaan QRIS berjumlah 5 pernyataan, dan variabel Pendapatan (Y) berjumlah 6 pernyataan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung $>$ r tabel (0,284) dan positif. Dengan demikian

pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat dimasukkan dalam analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal (X1)	5	0,869	Reliabel
Lokasi (X2)	5	0,744	Reliabel
Lama Usaha (X3)	4	0,804	Reliabel
Jam Kerja (X4)	5	0,815	Reliabel
Penggunaan QRIS (X5)	5	0,851	Reliabel
Pendapatan (Y)	6	0,809	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, penggunaan QRIS, dan pendapatan dapat dikatakan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tanggapan responden disajikan dalam bentuk angka dengan nilai 1 sampai dengan 5, masing-masing ungkapan survey terhadap variabel modal (5 pernyataan), lokasi (5 pernyataan), lama usaha (4 pernyataan), jam kerja (5 pernyataan), penggunaan QRIS (5

pernyataan), pendapatan (6 pernyataan). Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	50	11	25	19.70	2.787
Lokasi	50	15	25	20.46	2.043
Lama Usaha	50	15	20	17.00	1.485
Jam Kerja	50	19	25	21.80	2.050
Penggunaan QRIS	50	11	25	20.16	2.621
Pendapatan	50	24	30	25.76	2.036
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa:

- a. Variabel modal memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata 19,70 dan standar deviasi sebesar 2,787. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.
- b. Variabel lokasi memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata 20,46 dan standar deviasi sebesar 2,043. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.
- c. Variabel lama usaha memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata 17,00 dan standar deviasi sebesar 1,485. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.
- d. Variabel jam kerja memiliki nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata 21,80 dan standar deviasi

sebesar 2,050. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.

- e. Variabel penggunaan QRIS memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata 20,16 dan standar deviasi sebesar 2,621. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.
- f. Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata 25,76 dan standar deviasi sebesar 2,036. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data adalah merata.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dibakukan dalam model regresi berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan fungsi distribusi frekuensi kumulatif, dengan melihat *Exact Sig. (2-tailed)*. Penelitian ini menggunakan *exact sig.* karena lebih akurat untuk data yang besarnya kecil, jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Mehta & Patel, 2013).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>	0,266	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,266. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolenieritas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Uji multikolinearitas dalam model regresi ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka *independent variable* dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka *independent variabel* dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas (Suliyanto, 2011).

Tabel 4. 13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,111	8,994	Tidak terjadi multikolinearitas
Lokasi	0,948	1,055	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Usaha	0,453	2,206	Tidak terjadi multikolinearitas
Jam Kerja	0,448	2,234	Tidak terjadi multikolinearitas
Penggunaan QRIS	0,104	9,646	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tabel *output coefficients* dengan nilai VIF ≤ 10 dari setiap variabel bebas yaitu modal (X1) sebesar 8,994, lokasi (X2) sebesar 1,055, lama usaha (X3) sebesar 2,206, jam kerja (X4) sebesar 2,234, dan penggunaan QRIS (X5) sebesar 9,646.

Kemudian dilihat dari nilai *tolerance* masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yaitu modal (X1) sebesar 0,111, lokasi (X2) sebesar 0,948, lama usaha (X3) sebesar 0,453, jam kerja (X4) sebesar 0,448, dan penggunaan QRIS (X5) sebesar 0,104. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residunya.

Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residunya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig} > 0,05$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dan apabila probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha ($\text{Sig} < 0,05$), maka dapat dipastikan model mengalami gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Modal	0,543	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Lokasi	0,412	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,714	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Jam Kerja	0,372	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Penggunaan QRIS	0,543	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14, membuktikan bahwa hasil setiap variabel memiliki signifikansi $\geq 0,05$ yaitu modal (X1) sebesar 0,543, lokasi (X2) sebesar 0,412, lama usaha (X3) sebesar 0,714, jam kerja (X4) sebesar 0,372, dan penggunaan QRIS

(X5) sebesar 0,543. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari modal (X1), lokasi (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan penggunaan QRIS (X5) terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	420,578
Modal	0,507
Lokasi	0,195
Lama Usaha	0,957
Jam Kerja	0,276
Penggunaan QRIS	-0,588
a. Dependent Variable: Pendapatan	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_2 X_2 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 420,578 + 0,507 X_1 + 0,195 X_2 + 0,957 X_3 + 0,276 X_4 - 0,588 X_5 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas secara parsial menunjukkan hubungan antar variabel dependen persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 420,578.
- Nilai koefisien regresi variabel modal (X1) bernilai positif sebesar 0,507 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 satuan, maka

pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,507 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel lokasi (X2) bernilai positif sebesar 0,195 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan lokasi sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel lama usaha (X3) bernilai positif sebesar 0,957 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan lama usaha sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,957 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel jam kerja (X4) bernilai positif sebesar 0,276 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,276 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- f. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan QRIS (X5) bernilai negatif sebesar -0,588 dapat diartikan bahwa setiap penurunan penggunaan QRIS sebesar 1 satuan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,588 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS) terhadap variabel dependen (pendapatan) dengan melihat *Adjusted R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0.838

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Hasil analisis data pada variabel tingkat pendapatan terlihat bahwa Adjusted R square sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83,8% sisanya 16,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan melakukan uji t dapat dilihat dari beberapa kriteria diterima atau ditolak dari hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima apabila nilai t hitung \geq t tabel atau nilai signifikan (sig) atau $<$ probabilitas ($\alpha = 0,05$) maka terbukti antara variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2) Hipotesis ditolak apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikan (sig) \geq probabilitas ($\alpha = 0,05$) maka terbukti antara variabel X tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y (Ma'sumah, 2019).

Sebuah t tabel ($\alpha/2 ; n - k - 1$) = (0,025 ; 44) = 2,015 dicapai dengan menggunakan sampel 50, variabel 5, dan tingkat signifikan 5%.

Tabel 4. 17
Hasil Uji t

Model	T tabel	T hitung	Sig.	Keterangan
Modal	2,015	3,123	0,003	Positif dan signifikan
Lokasi	2,015	2,606	0,012	Positif dan signifikan
Lama Usaha	2,015	7,892	0,000	Positif dan signifikan
Jam Kerja	2,015	3,025	0,004	Positif dan signifikan
Penggunaan QRIS	2,015	-3,263	0,002	Positif dan signifikan
a. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.17, maka didapatkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel modal (X1) memiliki nilai t hitung $3,123 > 2,015$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis pertama H_a diterima.
- 2) Variabel lokasi (X2) memiliki nilai t hitung $2,606 > 2,015$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis kedua H_a diterima.
- 3) Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai t hitung $7,892 > 2,015$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis ketiga H_a diterima.
- 4) Variabel jam kerja (X4) memiliki nilai t hitung $3,025 > 2,015$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis keempat H_a diterima.
- 5) Variabel penggunaan QRIS (X5) memiliki nilai t hitung $-3,263 > -2,015$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga hipotesis kelima H_a diterima.

c. Uji F (Simultan)

Untuk menarik kesimpulan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, maka perlu

membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yang bersesuaian. Dasar pengambilan keputusan dengan uji F yaitu berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis antara lain:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai F hitung \geq F tabel atau nilai sig \leq probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai sig $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Ma'sumah, 2019).

F tabel yang didapatkan yaitu dari F tabel = $a ; (k ; n - k - 1) = 0.05 ; (6 ; 50 - 6 - 1) = 2,43$ dengan ukuran sampel 50, variabel 6, dan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

F tabel	F hitung	Sig.	Keterangan
2,43	51,701	0.000 ^b	Positif dan signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.18 diperoleh nilai F hitung sebesar 51,701 dan F signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($51,701 \geq 2,43$) dan signifikansi F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis keenam (H6) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1), lokasi (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan penggunaan QRIS (X5) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner di

Pasar Manis Purwokerto. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,123 dengan signifikan t sebesar 0,003 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,123 > 2,015$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berarti secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin besar modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi yang akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tapi bukan berarti modal adalah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam penelitian ini modal bagi pedagang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan (Nugroho & Utami, 2020). Modal adalah semua hasil produksi yang digunakan lebih lanjut untuk menghasilkan output atau barang dan jasa lainnya. Modal dapat berupa barang-barang fisik seperti mesin, bangunan, peralatan, serta infrastruktur yang digunakan dalam proses produksi (Sukirno, 2006).

Didukung dengan teori kontingensi yang menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus menemukan teknik tersendiri untuk menghadapi situasi yang terus menerus berubah. Berarti, pedagang harus menemukan strategi untuk mengatur modal usahanya agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal dalam berbagai situasi. Teori tersebut memang mendukung bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang. Hal ini karena pedagang diharuskan untuk dapat mengatur modal usaha dengan baik, agar dapat membangun usahanya menjadi lebih baik lagi.

Modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seperti modal awal dan modal perhari serta tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dilihat dari responden yang saya teliti bahwa dengan penggunaan modal usaha yang besar maka akan memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dan dilihat dari karakteristik responden berdasarkan modal usaha, menunjukkan bahwa rata-rata pedagang kuliner pasar Manis menggunakan modal usaha kurang dari Rp5.000.000. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai keterbatasan untuk mengakses pinjaman modal eksternal, padahal modal usaha sangat berperan penting dalam perolehan pendapatan.

Sesuai dengan pendapat (Prihatminingtyas, 2019), dimana dengan meningkatkan modal usaha dan memiliki strategi yang baik, akan meningkatkan penghasilan bagi pedagang serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang kuliner yang ada di Pasar Manis Purwokerto. Jika penghasilan yang didapatkan oleh pedagang tinggi maka akan meningkatkan taraf kehidupan dan mensejahterakan pedagang kuliner yang berjualan di Pasar Manis Purwokerto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Taman Ayuk (2023), Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah (2018), dan Budi Prihatminingtyas (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lokasi terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,606 dengan signifikan t sebesar 0,012 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,606 > 2,015$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2)

diterima, yang berarti secara parsial lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin strategis lokasi pasar maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.

Menurut Fandy Tjiptono (2003), lokasi usaha yaitu tempat dimana perusahaan beroperasi guna memproduksi barang atau jasa yang berfokus pada segi ekonominya. Lokasi usaha yang strategis, mudah dijangkau oleh pembeli, dan memiliki fasilitas yang memadai serta menjaga lingkungan usaha agar tetap bersih dan nyaman merupakan hal yang dapat menarik konsumen (Afrizal et al., 2022). Sehingga akan membantu pedagang dalam memaksimalkan penjualan dan menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Selain itu, apabila pedagang memiliki lokasi usaha yang berada di tengah pasar atau tidak strategis maka pedagang harus melakukan tindakan untuk menarik konsumen, misalnya dengan menonjolkan keunikan atau kelebihan produk yang tidak dimiliki oleh pesaing dan pedagang juga harus meningkatkan kenyamanan pelanggan dengan meningkatkan fasilitas yang dimiliki dan senantiasa menjaga kebersihan tempat berdagangnya sehingga pedagang dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan uangnya di lokasi tersebut.

Didukung dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa mencapai tujuan organisasi, manajer harus menemukan teknik manajerial yang paling efektif untuk setiap situasi. Hal ini dapat diartikan bahwa pedagang harus dapat menyesuaikan strategi usahanya sesuai dengan situasi lingkungan usaha untuk memaksimalkan pendapatan. Strategi ini seperti melakukan penawaran produk yang unik untuk menarik pelanggan atau dengan memberikan pelayanan yang optimal. Dari penjelasan tersebut, teori kontingensi memang mendukung bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan.

Dilihat dari responden yang saya teliti, bahwa pedagang yang memiliki lokasi usaha di dekat pintu ternyata dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini karena lokasi yang berada di dekat pintu akan lebih sering dikunjungi konsumen dibandingkan dengan lokasi yang berada di tengah pasar, sehingga lokasi dapat mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrizal, Evi Martaseli, Iqbal Noor (2022), Novia Sari, Sandi Andika (2020) dan Novemy Triyandari Nugroho, Indah Wahyu Utami (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,892 dengan signifikan t sebesar 0,000 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($7,892 > 2,015$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti secara parsial lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya semakin lama pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto memulai usaha maka pendapatan yang diterima semakin meningkat.

Lama usaha menurut Foster (2001) yaitu lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirausaha. Lama usaha saat ini menjadi sudut pandang tersendiri bagi sebagian orang dimana jika seorang pelaku usaha sudah menjalankan usaha sejak lama, maka pelaku usaha tersebut tentu sudah terbiasa akrab dengan konsumen dan juga tentu sudah bisa memiliki pelanggan yang bisa bersifat tetap (Ernida et al., 2021).

Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau

keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Husaini, 2017).

Dengan pengalaman usaha yang dimiliki, pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto dapat membuat rencana atau strategi yang bersifat situasional untuk mengembangkan usahanya agar dapat menjaring lebih banyak pelanggan sehingga pendapatan akan meningkat. Didukung dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada satu cara manajerial yang bersifat universal yang cocok untuk segala situasi. Artinya, tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola usaha, karena keberhasilan usaha bergantung pada kesesuaian strategi antara struktur organisasi dan situasi dimana usaha tersebut beroperasi. Sehingga pedagang harus beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha agar dapat mempertahankan dan terus mengembangkan usahanya.

Dilihat dari responden yang saya teliti, bahwa pedagang yang sudah lama menjalankan usahanya ternyata mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Karena usaha yang telah lama berdiri biasanya memiliki pengalaman dalam menghadapi perubahan pasar, kebutuhan pelanggan, atau tantangan lainnya. Pengalaman ini membantu pedagang dalam membuat keputusan yang baik. Selain itu, usaha yang sudah lama berdiri cenderung memiliki hubungan yang kuat dengan pelanggan, *supplier* ataupun mitra lainnya. Reputasi yang baik dan kepercayaan dari banyak pihak dapat menjadi aset berharga yang dapat membantu usaha bertahan dan terus berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deni Alifiana, Jeni Susyanti, Eris Dianawati (2021) dan Fahma Firmania, Karnowahadi, Inayah (2020). Hasil penelitian menunjukkan jika lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jam kerja terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,025 dengan signifikan t sebesar 0,004 yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($3,025 > 2,015$) atau signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima, yang berarti secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya dengan meningkatkan intensitas jam kerja maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.

Jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya (Hanum, 2017). Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah untuk memperbaiki penggunaan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai (Prihatminingtyas, 2019).

Didukung dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi, keberhasilan tergantung pada sejauh mana keputusan dan tindakan yang diambil dapat mengatasi masalah sesuai dengan kondisi organisasi. Pedagang perlu menyesuaikan jam kerja mereka berdasarkan pola permintaan pelanggan. Misalnya, saat akhir pekan atau musim liburan pedagang mungkin perlu memperpanjang jam kerja operasional untuk memaksimalkan pendapatan.

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto dikarenakan para pedagang mampu menentukan jam kerja operasional dan memanfaatkan peluang waktu istirahat untuk menawarkan barang dagangannya semaksimal mungkin guna menghasilkan pendapatan yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suripto, Ahmad Sodikin (2019) dan Novia Sari, Sandi Andika (2020). Hasil penelitian menunjukkan jika jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

5. Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan QRIS terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $-3,263$ dengan signifikan t sebesar $0,002$ yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,263 > -2,015$) atau signifikan t lebih kecil dari $0,05$ ($0,002 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima, yang berarti secara parsial penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif, artinya dengan menyediakan metode pembayaran QRIS maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code* (Sihaloho et al., 2020). Menyediakan layanan QRIS merupakan peningkatan layanan yang sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha. Hal ini merupakan keputusan yang tepat bagi pedagang untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Didukung dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola atau mengoptimalkan operasi usaha,

pedagang harus menemukan teknik tersendiri yang paling efektif untuk setiap situasi. Saat ini, banyak pembeli yang lebih memilih metode pembayaran non-tunai untuk kenyamanan dan keamanan. Oleh karena itu, pedagang harus menyediakan layanan pembayaran dengan menggunakan QRIS agar menarik lebih banyak pembeli.

Banyak dari pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto yang telah menerapkan sistem pembayaran QRIS, hanya saja penggunaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya sistem ini dapat memberikan kemudahan untuk mendukung proses transaksi pedagang dan menjaga keamanan pendapatan. Karena itu, menyediakan layanan pembayaran QRIS dapat meningkatkan pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifqi Alfalah Hutagalung, Pinondang Nainggolan, Pawan Darasa Panjaitan (2021) dan Fanny Nurhaliza, Shesa Nadila Putri, Mahdiyah Atika, Fitri Ayu Nofirda (2023). Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

6. Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan

Keberhasilan pelaku usaha dapat diukur dari pendapatannya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha perlu diperhatikan agar pendapatannya stabil dan pencapaiannya terus meningkat, sehingga kegiatan jual beli tetap berjalan. Jumlah pelaku usaha akan terus bertambah dan tidak berkurang, hal terpenting untuk memulai usaha adalah modal. Modal merupakan kebutuhan terpenting dalam menjalankan usaha. Selain modal usaha, faktor penting lainnya dalam menjalankan usaha adalah lokasi usaha merupakan tempat pedagang untuk melakukan kegiatan jual beli. Ada juga faktor lama usaha, yaitu jangka waktu pengusaha menjalankan usahanya. Kemudian ada faktor jam kerja merupakan

jam operasional sebuah usaha, dan faktor penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang disediakan pedagang.

Berdasarkan uji F pada tabel 4.18, pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto dipengaruhi secara simultan oleh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS. Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 51,701 dan F signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($51,701 \geq 2,43$) dan signifikansi F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima, yang berarti secara simultan modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.16, menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS memiliki pengaruh sebesar 83,8% terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto, sedangkan sisanya 15,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, dan penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner di Pasar Manis Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.
2. Lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.
3. Lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.
4. Jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.
5. Penggunaan QRIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner Pasar Manis Purwokerto.
6. Modal, lokasi, lama usaha, jam kerja dan penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner pasar Manis Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan generalisasi penelitian, dengan memperluas sampel penelitian tanpa berfokus pada batasan tertentu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan pedagang, misalnya

teknologi, tingkat pendidikan, strategi pemasaran, maupun menambah variabel intervening atau moderating. Selain itu, diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi pemerintah dan pengelola pasar

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan khususnya pemerintah dan pengelola pasar untuk lebih meningkatkan perhatian pada pedagang terutama dari segi permodalan. Karena persyaratan peminjaman modal dinilai memberatkan sehingga menyulitkan pedagang untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dan pengelola pasar memberikan kemudahan pinjaman modal, sehingga para pedagang dapat memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi pedagang pasar

Dengan modal yang terbatas para pedagang hendaknya untuk melakukan evaluasi penggunaan modal dan melakukan penyesuaian strategi agar modal dapat dipergunakan secara optimal. Para pedagang juga wajib memastikan kebersihan dan kerapian barang dagangan serta kebersihan lingkungan, sehingga konsumen merasa nyaman mengunjungi lokasi usahanya. Selain itu, pedagang juga harus memaksimalkan kualitas produknya dan menjaga kualitas rasa yang dimiliki agar dapat mendapatkan pelanggan yang lebih banyak.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan selama proses penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami maksud dan pernyataan dalam kuisioner dan responden tidak memberikan tanggapan

yang sebenarnya terjadi di usahanya sehingga ada kemungkinan hasil yang kurang akurat.

3. Penelitian ini hanya melakukan pengujian terhadap pengaruh beberapa faktor modal, lokasi, lama usaha, jam kerja, penggunaan QRIS terhadap pendapatan pedagang kuliner sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap pendapatan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. CV Pustaka Setia.
- Afrizal, Martaseli, E., & Noor, I. (2022). Effect of Capital, Location, and Hours of Work on the Income of Surade Traditional Market Traders, Sukabumi Regency. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(3), 223–237.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102.
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202–219.
- Aprila, P., Handayani, A., Himawan, A. F. I., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Furniture Di Menganti. *Sibatik Journal*, 2(8), 2461–2468.
- Aprileny, I., Imalia, I., & Emarawati, J. A. (2021). Pengaruh Harga, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pembelian Rumah di Grand Nusa Indah Blok J, Cileungsi Pada PT. Kentanix Supra Internasional). *Ikraith Ekonomika*, 4(3), 243–252.
- Ayuk, N. M. T. (2023). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Ditinjau Dari Faktor Internal. *Jurnal Ganec Swara*, 17(1), 145–157.
- Az-zahroh, N. M., Safvitri, C., Putra, S. A., & Anshori, M. I. (2023). Kajian Teori Kepemimpinan Situasional Dan Kepuasan Kerja : Studi Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 131–154.
- Aziz, F. A. (2020). Menakar Kesyariahan Fintech Syariah di Indonesia. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 14(1), 1–18.
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48–57.

- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Sustainable*, 1(1), 125.
- Fiedler, F. E. (1967). *A Theory of Leadership Effectiveness*. McGraw-Hill.
- Fiedler, F. E., & Chemers, M. M. (1974). *Leadership and Effective Management*. Scott, Foresman.
- Firmania, F., Karnowahadi, & Inayah. (2020). Effect of Capital, Location, and Length of Business on Traders' Revenue in Traditional Market Post-Revitalization (Study on the Market Legi of Parakan, Temanggung Regency). *Admisi Dan Bisnis*, 21(2), 101–110.
- Fitricia, G. M., & Hidayah, A. A. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Kontigensi Berbasis Budaya Lokal Banyumas Cablaka. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 60–77.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 1–15.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiar. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 94–103.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (2nd ed.). John Wiley & Sons (Asia) Ptc. Ltd.
- Karim, A. A. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Karoma, A. K., & Mire, M. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 95–106.
- Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*. CV. Rizquna.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). IBM SPSS Exact Tests. In 2013. IBM Corp.

- Mutianisa, R., & Cahyani, R. R. (2024). Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha. *JUKERDI: Jurnal Kewirausahaan Cerdas Dan Digital*, 1(2), 10–17.
- Ningrum, P. K., & Suharsini, A. (2022). Determinan Pendapatan UMKM Di Pasar Bekonang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 247–260.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. 1(1), 43–53.
- Nugroho, N. T., & Utami, I. W. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang (Study Kasus Pada Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo). *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Pendidikan*, 7(1), 69–75.
- Nurdin, Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157–173.
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh QRIS Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. 7(3), 30465–30468.
- Nurjanana, Jiuhardi, Wijaya, A., Kustiawan, A., & A, E. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 25(2), 342–357.
- Nursyamsu, Irfan, Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam-JIEBI*, 2(1).
- Parhusip, A., Silaen, M., Eddy Bachtiar, L., Studi Manajemen, P., & Bisnis Dan Komputer Indonesia, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Malam Di Kawasan Asia Mega Mas China Town Kota Medan. 7(3), 236–241.
- Poniwatie, A. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Jurnal NeO-Bis*, 2(2).
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 261–289.
- Prihatmingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- Purwinarti, T., Chandra, Y. E. N., Adhliana, B. S., & Yolanda, R. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Usaha dengan Penggunaan QRIS sebagai Metode

- Pembayaran UMKM Kuliner di Kota Depok. *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE XI*, 11(1), 203–207.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. (2003). *Makroekonomi* (Edisi 14). Erlangga.
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah: Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 16–31.
- Sejati, P. P. (2020). *Kini Bayar Belanjaan di Pasar Manis Purwokerto Bisa Nontunai, Cukup Scan Pakai QRIS*. Banyumas Tribun News. <https://banyumas.tribunnews.com/2020/09/09/kini-bayar-belanjaan-di-pasar-manis-purwokerto-bisa-nontunai-cukup-scan-pakai-qris>
- Shafrani, Y. S., & Sochimim, S. (2022). Perceptual Mapping Warung Makan Upnormal dalam Pasar Warung Makan Kekinian di Purwokerto. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 4(1), 1–16.
- Shala, B., Prebreza, A., & Ramosaj, B. (2021). The Contingency Theory of Management as a Factor of Acknowledging the Leaders-Managers of Our Time Study Case: The Practice of the Contingency Theory in the Company Avrios. *Open Access Libraby Journal*, 8(9), 1–20.
- Shihab, M. Q. (2005). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. In *Lentera Hati* (Vol. 14). Lentera Hati.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Su'ud, A. (2007). *Pengembangan Ekonomi Makro, Nasional Conference*. Antonio.
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola Penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Andi.
- Suripto, & Sodikin, A. (2019). Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner Malam Di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Suryani, D. F. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Lama Jam Kerja, Dan Jumlah Barang Terjual Terhadap Pendapatan Pasca Revitalisasi Pasar Jatirogo

- Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 438–448.
- Sushmita, C. I. (2023). *Cerita Manis Pasar Terbaik Indonesia Di Purwokerto: Dari Kumuh Jadi Modern*. Jateng Solopos. <https://jateng.solopos.com/cerita-manis-pasar-terbaik-indonesia-di-purwokerto-dari-kumuh-jadi-modern-1674290>
- Swasta, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.
- Tempo. (2022). *Penggunaan QRIS Capai 20,6 Juta, 90 Persennya UMKM*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1611585/pengguna-qriskapai-206-juta-90-persennya-umkm>
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23–48.
- Wahid, S. A. (2023). *Menikmati Kuliner Malam Pasar Manis Purwokerto, Banyak Pilihan Manu Dijamin Enak dan Nambah*. Banyumas Ekspres. <https://www.banyumasekspres.id/banyumas/menikmati-kuliner-malam-pasar-manis-purwokerto-banyak-pilihan-menu-dijamin-enak-dan-nambah/24/05/2023/>
- Wibowo, A. F. F., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 206–216.
- Yuliana, L. M. (2022). *Siap-siap Wisata Kuliner Malam di Pasar Manis Purwokerto, Segera Dipasang Kanopi agar Lebih Nyaman*. Radar Banyumas. <https://radarbanyumas.disway.id/read/66471/siap-siap-wisata-kuliner-malam-di-pasar-manis-purwokerto-segera-dipasang-kanopi-agar-lebih-nyaman>
- Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Triyudi, E. (2020). Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. *Kolegial*, 8(1), 1–11.
- Zaini, A. (2015). Meneladani Etos Kerja Rasulullah SAW. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1476>
- Zulnanda, H., & Muslim, I. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman. *Jurnal Economic Development*, 1(1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap
Pendapatan Pedagang Kuliner

(Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)

Kepada Yth,
Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir, saya Shofi Aisyatu Sekar dengan NIM 2017201144 mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, saat ini sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja dan Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)." Saya memohon partisipasi bapak/ibu/saudara(i) sebagai responden dalam mengisi kuesioner ini. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka saya sangat mengharapkan agar kuesioner ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.

Demikian surat pengantar ini saya buat, atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara(i) dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih. Semoga kesediaan anda untuk berkontribusi mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Hormat Saya,



Shofi Aisyatu Sekar
NIM. 2017201144

A. Identifikasi Responden

1. Nama
2. Jenis Kelamin Pria
 Wanita
3. Usia (tahun)
4. Tingkat pendidikan
5. Apakah Anda menggunakan QRIS sebagai alternatif metode pembayaran? Ya
 Tidak
6. Modal usaha < Rp5.000.000
 Rp5.000.000 – Rp10.000.000
 Rp10.000.000 – Rp15.000.000
 > Rp15.000.000
7. Pendapatan per bulan < Rp5.000.000
 Rp5.000.000 – Rp10.000.000
 Rp10.000.000 – Rp15.000.000
 > Rp15.000.000
8. Lama usaha
9. Jam kerja Pagi
 Malam
10. Lokasi usaha Dekat Pintu Masuk
 Dekat Pintu Keluar
 Dekat Tempat Parkir
 Di Tengah Pasar

B. Variabel Penelitian

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon setiap pertanyaan dijawab dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang Anda alami dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia.
3. Pilihan jawaban akan menunjukkan seberapa tingkat persetujuan Anda terhadap pertanyaan tersebut. Dengan keterangan sebagai berikut:
 - a. SS (Sangat Setuju) : skor 5
 - b. S (Setuju) : skor 4
 - c. KS (Kurang Setuju) : skor 3
 - d. TS (Tidak Setuju) : skor 2
 - e. STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Modal (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya semakin meningkat.					
2.	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya.					
3.	Modal sendiri dapat memenuhi semua kebutuhan usaha saya.					
4.	Modal tambahan sangat diperlukan dalam pengembangan usaha saya saat ini.					
5.	Terdapat banyak hambatan dalam mengakses atau mengajukan pinjaman modal usaha.					

Lokasi (X2)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Lokasi usaha saya mempengaruhi pendapatan yang saya terima.					
2.	Lokasi usaha yang saya tempati mudah dilihat pembeli dan tidak terhalang pedagang lain.					
3.	Akses menuju Pasar Manis Purwokerto mudah dijangkau dengan transportasi umum.					
4.	Pasar Manis Purwokerto menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman.					
5.	Pasar Manis Purwokerto berada di pusat kota dan dekat dengan fasilitas umum.					

Lama Usaha (X3)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Semakin lama usaha yang saya jalankan, maka pendapatan yang saya dapatkan semakin besar.					
2.	Semakin lama saya berdagang, maka semakin banyak pelanggan saya.					
3.	Semakin lama berdagang, maka semakin mudah untuk memahami selera pembeli.					
4.	Semakin lama saya berdagang, maka					

	kemampuan saya terhadap penguasaan pekerjaan semakin profesional.					
--	---	--	--	--	--	--

Jam Kerja (X4)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Jika saya menambah jam buka, maka pendapatan saya akan meningkat.					
2.	Lamanya jam kerja membuat saya membutuhkan jam/waktu istirahat.					
3.	Jam buka usaha saya konsisten.					
4.	Saya hanya membuka usaha di satu waktu saja (pagi hari/malam hari).					
5.	Pemilihan jam kerja saya dalam berdagang di Pasar Manis Purwokerto sudah sesuai.					

Penggunaan QRIS (X5)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Pendapatan usaha saya meningkat setelah menyediakan metode pembayaran menggunakan QRIS.					
2.	QRIS membantu saya dalam melakukan transaksi dengan cepat dan aman.					
3.	Penggunaan QRIS memudahkan saya					

	mencatat keuangan usaha saya.					
4.	Penggunaan QRIS memudahkan saya menerima jasa transaksi dari <i>QR Code</i> apapun.					
5.	Pelanggan saya lebih menyukai transaksi menggunakan QRIS daripada uang tunai.					

Pendapatan (Y)

No.	Pernyataan	Penilaian				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Berdagang di Pasar Manis Purwokerto menjadi sumber pendapatan utama saya.					
2.	Pendapatan rata-rata yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3.	Pendapatan yang diterima sebanding dengan produksi yang dihasilkan.					
4.	Pendapatan yang saya peroleh memberikan keuntungan untuk mengembangkan usaha.					
5.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat perekonomian saya lebih baik dari sebelumnya.					
6.	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.					

Lampiran 2: Data Responden

No.	Karakteristik Responden				
	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Menggunakan QRIS
1	Suprijadi	L	50	SMA	Ya
2	Jaenal Abidin	L	35	Sarjana	Ya
3	Sofyan	L	26	SMA	Ya
4	Ana	P	26	SMA	Ya
5	Bambang Sumantri	L	34	SMA	Ya
6	Danista	P	28	Sarjana	Ya
7	Farhan	L	23	SMA	Ya
8	Jennifer	P	27	Magister	Ya
9	Moh Risyad	L	30	SMA	Ya
10	Wiwin Aryani	P	45	SMA	Ya
11	Ramadhan Nuryanto	L	21	SMA	Ya
12	Yusron	L	38	SMA	Ya
13	Triyono	L	33	SMP	Ya
14	Sandi	L	40	SMA	Ya
15	Yeyen Maksum	L	34	SMA	Ya
16	Didik Afendi	L	45	SMA	Ya
17	Titik Suryati	P	50	SMP	Ya
18	Sarli Handani	P	34	SMA	Ya
19	Waluyo	L	47	SMA	Ya
20	Mulyadi	L	52	SMP	Ya
21	Evi	P	30	SMA	Ya
22	Tri Mulyani	P	36	SMA	Ya
23	Muhamad Rivki	L	30	SMA	Ya
24	Maryati	P	49	SMA	Ya
25	Renata Novitasari	P	27	Sarjana	Ya
26	Prawitasari	P	31	SMA	Ya
27	Dian Agustina	P	35	SMA	Ya
28	Juliyono Widya P	L	37	SMA	Ya
29	Sri Pujiati	P	53	SD	Ya
30	Harningsih	P	49	SD	Ya
31	Hadi	L	60	SMA	Ya
32	Yatini	P	56	SD	Ya
33	Duratmi C	P	60	SD	Ya

34	Supri	P	67	SD	Ya
35	Tuti Sumidah	P	50	SD	Ya
36	Rini	P	45	SD	Ya
37	Halimatus	P	27	SMA	Ya
38	Kartoyo Al Nisun	L	45	SMA	Ya
39	Sugiman Haryono M	L	65	SD	Ya
40	Sad Priyatmoko	L	45	Sarjana	Ya
41	Siti	P	53	SMA	Ya
42	Aminudin	L	52	SD	Ya
43	Turyati	P	48	SMA	Ya
44	Tjatur Estiningsih	P	50	SMA	Ya
45	Siti Nur Rohmah	P	35	SMA	Ya
46	Ahmad Widiyanto	L	52	SD	Ya
47	Esih Wjiayanti	P	46	SMA	Ya
48	Ina	P	54	SD	Ya
49	Puji Astuti	P	29	SMA	Ya
50	Asih	P	48	SMA	Ya

No.	Karakteristik Responden					
	Jenis Dagangan	Modal	Pendapatan per bulan	Lama Usaha	Jam Kerja	Lokasi Usaha
1	Makanan Berat	5 - 10 jt	> 15 jt	3	Malam	Tengah Pasar
2	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	36	Malam	Dekat Pintu Keluar
3	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	3	Malam	Dekat Tempat Parkir
4	Makanan Ringan	> 15 jt	> 15 jt	7	Malam	Tengah Pasar
5	Makanan Ringan	5 - 10 jt	10 - 15 jt	2	Malam	Dekat Pintu Keluar
6	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	1	Malam	Dekat Pintu Keluar
7	Minuman	< 5 jt	5 - 10 jt	1	Malam	Tengah Pasar
8	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	1	Malam	Tengah Pasar
9	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	8	Malam	Dekat Pintu Masuk
10	Makanan Berat	< 5 jt	< 5 jt	14	Malam	Dekat Tempat Parkir
11	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	3	Malam	Tengah Pasar
12	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	13	Malam	Dekat Tempat Parkir
13	Makanan Berat	5 - 10 jt	10 - 15 jt	14	Malam	Dekat Pintu Masuk
14	Makanan Ringan	5 - 10 jt	5 - 10 jt	9	Malam	Dekat Tempat Parkir
15	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	3	Malam	Dekat Pintu Keluar
16	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	20	Malam	Tengah Pasar

17	Makanan Ringan	5 - 10 jt	5 - 10 jt	11	Malam	Tengah Pasar
18	Minuman	< 5 jt	5 - 10 jt	3	Malam	Dekat Pintu Masuk
19	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	11	Malam	Tengah Pasar
20	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	15	Malam	Tengah Pasar
21	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	8	Malam	Tengah Pasar
22	Makanan Ringan	< 5 jt	< 5 jt	2	Malam	Dekat Tempat Parkir
23	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	4	Malam	Dekat Pintu Masuk
24	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	12	Malam	Tengah Pasar
25	Makanan Ringan	< 5 jt	< 5 jt	2	Malam	Tengah Pasar
26	Makanan Ringan	5 - 10 jt	5 - 10 jt	5	Malam	Dekat Pintu Keluar
27	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	1	Malam	Dekat Pintu Masuk
28	Makanan Berat	> 15 jt	> 15 jt	1	Malam	Dekat Tempat Parkir
29	Makanan Berat	< 5 jt	5 - 10 jt	2	Malam	Dekat Pintu Keluar
30	Makanan Berat	< 5 jt	5 - 10 jt	10	Pagi	Tengah Pasar
31	Makanan Berat	5 - 10 jt	10 - 15 jt	3	Pagi	Tengah Pasar
32	Makanan Ringan	< 5 jt	5 - 10 jt	34	Pagi	Dekat Pintu Keluar
33	Makanan Berat	5 - 10 jt	10 - 15 jt	30	Pagi	Dekat Pintu Keluar
34	Makanan Berat	5 - 10 jt	10 - 15 jt	49	Pagi	Dekat Pintu Masuk
35	Makanan Berat	< 5 jt	5 - 10 jt	15	Pagi	Tengah Pasar
36	Makanan Ringan	< 5 jt	< 5 jt	10	Pagi	Tengah Pasar
37	Makanan Berat	5 - 10 jt	> 15 jt	6	Pagi	Tengah Pasar
38	Makanan Berat	5 - 10 jt	5 - 10 jt	11	Pagi	Tengah Pasar
39	Makanan Berat	5 - 10 jt	10 - 15 jt	9	Pagi	Dekat Pintu Masuk
40	Makanan Berat	< 5 jt	< 5 jt	10	Pagi	Tengah Pasar
41	Makanan Berat	10 - 15 jt	10 - 15 jt	4	Pagi	Dekat Pintu Masuk
42	Makanan Berat	< 5 jt	< 5 jt	32	Pagi	Dekat Pintu Masuk
43	Makanan Berat	< 5 jt	< 5 jt	7	Pagi	Tengah Pasar
44	Makanan Berat	< 5 jt	10 - 15 jt	22	Pagi	Tengah Pasar
45	Makanan Berat	10 - 15 jt	> 15 jt	4	Pagi	Tengah Pasar
46	Makanan Ringan	5 - 10 jt	> 15 jt	10	Pagi	Dekat Pintu Masuk
47	Minuman	< 5 jt	< 5 jt	14	Pagi	Dekat Pintu Masuk
48	Makanan Berat	< 5 jt	5 - 10 jt	2	Pagi	Tengah Pasar
49	Minuman	5 - 10 jt	10 - 15 jt	10	Pagi	Tengah Pasar
50	Makanan Berat	10 - 15 jt	> 15 jt	8	Pagi	Tengah Pasar

Lampiran 3: Tabulasi Data Ordinal

No.	Modal (X1)						Lokasi (X2)					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1	2	5	5	4	5	21	3	4	4	5	4	20
2	3	4	4	3	3	17	5	4	4	4	4	21
3	1	3	2	2	3	11	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	4	22	4	3	4	4	3	18
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
8	4	5	4	5	5	23	4	3	4	5	5	21
9	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
10	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	3	19	3	5	5	4	4	21
12	1	5	3	3	3	15	4	5	4	4	4	21
13	4	4	3	3	3	17	4	4	3	4	4	19
14	3	2	4	3	2	14	4	4	4	4	4	20
15	3	4	4	4	3	18	4	4	5	4	4	21
16	3	4	5	4	4	20	4	3	4	4	4	19
17	3	4	5	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	4	4	5	5	4	22	4	5	5	5	4	23
19	3	4	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
21	4	4	4	4	4	20	3	3	5	5	4	20
22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
24	4	4	4	4	4	20	3	4	5	4	4	20
25	4	5	5	3	5	22	5	3	3	5	4	20
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	4	19
30	3	4	4	4	4	19	3	4	3	4	5	19
31	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
32	3	4	4	3	3	17	4	4	4	4	5	21
33	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	5	23
34	5	5	5	5	5	25	4	5	3	4	4	20
35	4	4	5	5	4	22	3	4	4	4	4	19
36	4	5	5	4	5	23	4	4	5	5	5	23

37	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
39	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	5	23
40	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
41	3	3	3	3	3	15	4	4	3	4	4	19
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
44	4	5	4	4	4	21	3	4	4	4	4	19
45	4	5	4	4	4	21	3	4	4	4	4	19
46	4	5	4	4	4	21	4	5	5	5	5	24
47	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	4	18
49	4	4	4	3	4	19	3	3	4	4	5	19
50	4	4	4	3	4	19	3	3	5	3	4	18

No.	Lama Usaha (X3)					Jam Kerja (X4)					
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total X4
1	5	4	5	4	18	4	5	3	4	5	21
2	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	19
3	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19
4	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19
6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
8	4	5	4	5	18	4	4	5	4	4	21
9	4	5	4	5	18	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
11	5	4	4	5	18	4	4	5	4	4	21
12	4	5	4	5	18	4	5	5	5	5	24
13	5	5	5	4	19	5	5	5	4	5	24
14	4	5	5	5	19	4	5	4	4	5	22
15	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	23
17	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	23
18	4	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19
20	4	4	4	4	16	5	4	4	4	5	22
21	5	4	4	4	17	5	5	5	4	5	24
22	5	4	4	5	18	5	5	5	5	5	25
23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20

24	4	4	4	4	16	4	4	5	4	4	21
25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19
30	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	16	4	5	4	3	4	20
33	4	4	4	4	16	4	5	4	4	5	22
34	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
35	4	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20
36	5	5	5	4	19	5	4	5	5	4	23
37	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
38	3	4	4	4	15	5	5	4	4	5	23
39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
40	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
41	3	4	4	4	15	5	5	4	4	5	23
42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
43	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
44	4	4	4	4	16	5	4	5	5	4	23
45	4	4	4	4	16	5	4	5	5	4	23
46	4	4	4	4	16	5	4	5	5	4	23
47	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
48	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
49	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23
50	4	5	4	4	17	4	5	5	5	4	23

No.	Penggunaan QRIS (X5)						Pendapatan (Y)						
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Total X5	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total Y
1	3	4	5	5	4	21	4	5	4	5	5	3	26
2	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	24
3	1	3	2	3	2	11	4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	5	4	5	22	5	5	4	5	5	5	29
5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
7	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	5	5	28
9	4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	5	4	29

10	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	4	26
12	1	4	5	5	3	18	5	5	5	4	4	4	27
13	4	5	4	4	3	20	5	5	4	4	5	4	27
14	3	5	3	2	3	16	5	5	4	4	5	4	27
15	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24
16	3	5	4	4	4	20	4	4	4	5	5	4	26
17	3	5	4	4	4	20	4	4	4	5	5	4	26
18	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	4	26
19	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	4	4	24
20	4	5	4	4	4	21	4	4	4	5	5	5	27
21	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	5	25
22	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	4	4	25
23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	4	25
25	4	5	5	5	3	22	5	5	5	3	5	5	28
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	24
30	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
32	3	4	4	4	3	18	4	4	5	4	4	4	25
33	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
34	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
35	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	4	26
36	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
38	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
41	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
44	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	4	24
45	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	4	24
46	4	5	5	5	4	23	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	5	5	26
48	4	4	4	4	3	19	5	4	4	5	5	4	27
49	4	4	4	4	3	19	5	4	4	5	5	4	27
50	4	4	4	4	3	19	5	4	4	5	5	4	27

Lampiran 4: Tabulasi Data Interval

Modal (X1)						Lokasi (X2)					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1,507	4,716	4,716	3,614	4,879	19,432	1,000	2,402	2,466	4,357	2,684	12,908
2,166	3,216	3,248	2,352	2,183	13,164	3,869	2,402	2,466	2,786	2,684	14,207
1,000	1,832	1,000	1,000	2,183	7,015	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	4,716	4,942	3,477	19,799	2,430	1,000	2,466	2,786	1,000	9,682
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
5,013	4,716	4,716	4,942	4,879	24,265	3,869	3,804	3,915	4,357	4,233	20,177
3,448	4,716	3,248	4,942	4,879	21,232	2,430	1,000	2,466	4,357	4,233	14,486
3,448	3,216	3,248	3,614	4,879	18,404	3,869	3,804	3,915	4,357	4,233	20,177
2,166	3,216	1,905	2,352	3,477	13,115	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	2,183	15,708	1,000	3,804	3,915	2,786	2,684	14,188
1,000	4,716	1,905	2,352	2,183	12,155	2,430	3,804	2,466	2,786	2,684	14,170
3,448	3,216	1,905	2,352	2,183	13,103	2,430	2,402	1,000	2,786	2,684	11,301
2,166	1,000	3,248	2,352	1,000	9,766	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
2,166	3,216	3,248	3,614	2,183	14,426	2,430	2,402	3,915	2,786	2,684	14,216
2,166	3,216	4,716	3,614	3,477	17,189	2,430	1,000	2,466	2,786	2,684	11,366
2,166	3,216	4,716	3,614	3,477	17,189	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	4,716	4,942	3,477	19,799	2,430	3,804	3,915	4,357	2,684	17,188
2,166	3,216	3,248	2,352	3,477	14,458	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	3,915	4,357	4,233	17,336
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	1,000	1,000	3,915	4,357	2,684	12,955
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	1,000	11,084
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	1,000	2,402	3,915	2,786	2,684	12,786
3,448	4,716	4,716	2,352	4,879	20,111	3,869	1,000	1,000	4,357	2,684	12,909
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	1,832	3,248	3,614	2,183	14,325	1,000	2,402	2,466	2,786	2,684	11,338
2,166	3,216	3,248	3,614	3,477	15,720	1,000	2,402	1,000	2,786	4,233	11,421
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	1,000	2,402	2,466	2,786	2,684	11,338
2,166	3,216	3,248	2,352	2,183	13,164	2,430	2,402	2,466	2,786	4,233	14,317
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	3,804	2,466	4,357	4,233	17,290
5,013	4,716	4,716	4,942	4,879	24,265	2,430	3,804	1,000	2,786	2,684	12,703
3,448	3,216	4,716	4,942	3,477	19,799	1,000	2,402	2,466	2,786	2,684	11,338
3,448	4,716	4,716	3,614	4,879	21,373	2,430	2,402	3,915	4,357	4,233	17,336

3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
2,166	1,832	1,905	2,352	2,183	10,437	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	5,000
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	3,804	2,466	4,357	4,233	17,290
5,013	4,716	4,716	4,942	4,879	24,265	3,869	3,804	3,915	4,357	4,233	20,177
2,166	1,832	1,905	2,352	2,183	10,437	2,430	2,402	1,000	2,786	2,684	11,301
3,448	3,216	3,248	3,614	3,477	17,003	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
5,013	4,716	4,716	4,942	4,879	24,265	3,869	3,804	3,915	4,357	4,233	20,177
3,448	4,716	3,248	3,614	3,477	18,503	1,000	2,402	2,466	2,786	2,684	11,338
3,448	4,716	3,248	3,614	3,477	18,503	1,000	2,402	2,466	2,786	2,684	11,338
3,448	4,716	3,248	3,614	3,477	18,503	2,430	3,804	3,915	4,357	4,233	18,738
3,448	3,216	3,248	2,352	3,477	15,741	2,430	2,402	2,466	2,786	2,684	12,768
3,448	3,216	3,248	2,352	3,477	15,741	1,000	1,000	2,466	2,786	2,684	9,936
3,448	3,216	3,248	2,352	3,477	15,741	1,000	1,000	2,466	2,786	4,233	11,485
3,448	3,216	3,248	2,352	3,477	15,741	1,000	1,000	3,915	1,000	2,684	9,598

Lama Usaha (X3)					Jam Kerja (X4)					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total X4
4,188	1,000	2,750	1,000	8,937	2,702	4,120	1,000	2,896	2,616	13,334
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	1,000	2,896	1,000	10,216
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	1,000	2,618	2,533	2,896	1,000	10,047
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	1,000	2,533	2,896	1,000	10,131
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	2,656	1,000	2,670	8,981	2,702	2,618	4,017	2,896	1,000	13,234
2,656	2,656	1,000	2,670	8,981	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	1,000	1,000	2,670	8,857	2,702	2,618	4,017	2,896	1,000	13,234
2,656	2,656	1,000	2,670	8,981	2,702	4,120	4,017	4,460	2,616	17,916
4,188	2,656	2,750	1,000	10,593	4,232	4,120	4,017	2,896	2,616	17,881
2,656	2,656	2,750	2,670	10,731	2,702	4,120	2,533	2,896	2,616	14,867
1,000	1,000	1,000	1,000	4,000	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	1,000	1,000	1,000	7,188	2,702	2,618	4,017	4,460	2,616	16,414
4,188	1,000	1,000	1,000	7,188	2,702	2,618	4,017	4,460	2,616	16,414
2,656	1,000	1,000	2,670	7,326	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	1,000	2,618	2,533	2,896	1,000	10,047
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	4,232	2,618	2,533	2,896	2,616	14,895
4,188	1,000	1,000	1,000	7,188	4,232	4,120	4,017	2,896	2,616	17,881
4,188	1,000	1,000	2,670	8,857	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446

2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	4,017	2,896	1,000	13,234
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	1,000	2,533	2,896	1,000	10,131
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	4,120	2,533	1,000	1,000	11,355
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	4,120	2,533	2,896	2,616	14,867
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	1,000	1,000	2,670	7,326	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	2,656	2,750	1,000	10,593	4,232	2,618	4,017	4,460	1,000	16,328
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
1,000	1,000	1,000	1,000	4,000	4,232	4,120	2,533	2,896	2,616	16,397
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
1,000	1,000	1,000	1,000	4,000	4,232	4,120	2,533	2,896	2,616	16,397
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
4,188	2,656	2,750	2,670	12,263	4,232	4,120	4,017	4,460	2,616	19,446
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	4,232	2,618	4,017	4,460	1,000	16,328
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	4,232	2,618	4,017	4,460	1,000	16,328
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	4,232	2,618	4,017	4,460	1,000	16,328
2,656	1,000	1,000	1,000	5,656	2,702	2,618	2,533	2,896	1,000	11,749
2,656	2,656	1,000	1,000	7,312	2,702	4,120	4,017	4,460	1,000	16,300
2,656	2,656	1,000	1,000	7,312	2,702	4,120	4,017	4,460	1,000	16,300
2,656	2,656	1,000	1,000	7,312	2,702	4,120	4,017	4,460	1,000	16,300

Penggunaan QRIS (X5)						Pendapatan (Y)						
X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Total X5	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total Y
2,111	2,573	4,580	4,716	3,588	17,568	1,000	2,656	1,000	4,538	2,605	1,000	12,799
2,111	2,573	3,134	3,216	2,312	13,346	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
1,000	1,000	1,000	1,832	1,000	5,832	1,000	1,000	1,000	2,952	2,605	3,095	11,652
3,448	2,573	4,580	3,216	4,942	18,759	2,643	2,656	1,000	4,538	2,605	4,767	18,209
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
5,013	4,063	4,580	4,716	4,942	23,313	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	4,767	19,934
3,448	2,573	4,580	4,716	4,942	20,259	1,000	2,656	1,000	4,538	2,605	4,767	16,566

3,448	4,063	3,134	3,216	3,588	17,448	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	3,095	18,263
2,111	2,573	3,134	3,216	2,312	13,346	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	4,538	2,605	3,095	13,238
1,000	2,573	4,580	4,716	2,312	15,182	2,643	2,656	2,725	2,952	1,000	3,095	15,072
3,448	4,063	3,134	3,216	2,312	16,173	2,643	2,656	1,000	2,952	2,605	3,095	14,951
2,111	4,063	1,832	1,000	2,312	11,319	2,643	2,656	1,000	2,952	2,605	3,095	14,951
2,111	2,573	3,134	3,216	3,588	14,621	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
2,111	4,063	3,134	3,216	3,588	16,111	1,000	1,000	1,000	4,538	2,605	3,095	13,238
2,111	4,063	3,134	3,216	3,588	16,111	1,000	1,000	1,000	4,538	2,605	3,095	13,238
3,448	2,573	3,134	3,216	4,942	17,313	2,643	2,656	1,000	2,952	1,000	3,095	13,347
2,111	2,573	1,832	3,216	3,588	13,320	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	4,063	3,134	3,216	3,588	17,448	1,000	1,000	1,000	4,538	2,605	4,767	14,910
3,448	4,063	4,580	3,216	3,588	18,894	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	4,767	11,719
3,448	4,063	3,134	3,216	3,588	17,448	1,000	1,000	2,725	2,952	1,000	3,095	11,773
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	2,725	2,952	1,000	3,095	11,773
3,448	4,063	4,580	4,716	2,312	19,120	2,643	2,656	2,725	1,000	2,605	4,767	16,396
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	1,832	3,588	14,575	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
2,111	2,573	3,134	3,216	3,588	14,621	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
2,111	2,573	3,134	3,216	2,312	13,346	1,000	1,000	2,725	2,952	1,000	3,095	11,773
3,448	2,573	4,580	3,216	3,588	17,404	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
5,013	4,063	4,580	4,716	4,942	23,313	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	4,767	19,934
3,448	2,573	3,134	3,216	4,942	17,313	2,643	2,656	1,000	2,952	1,000	3,095	13,347
3,448	4,063	4,580	4,716	3,588	20,395	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	4,767	19,934
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
2,111	1,000	1,832	1,832	2,312	9,088	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
5,013	4,063	4,580	4,716	4,942	23,313	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	4,767	19,934
2,111	1,000	1,832	1,832	2,312	9,088	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	3,588	15,959	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
5,013	4,063	4,580	4,716	4,942	23,313	2,643	2,656	2,725	4,538	2,605	4,767	19,934
3,448	4,063	4,580	4,716	3,588	20,395	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	4,063	4,580	4,716	3,588	20,395	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	4,063	4,580	4,716	3,588	20,395	1,000	1,000	1,000	2,952	1,000	3,095	10,047
3,448	2,573	3,134	3,216	2,312	14,683	1,000	1,000	1,000	2,952	2,605	4,767	13,324
3,448	2,573	3,134	3,216	2,312	14,683	2,643	1,000	1,000	4,538	2,605	3,095	14,882
3,448	2,573	3,134	3,216	2,312	14,683	2,643	1,000	1,000	4,538	2,605	3,095	14,882

Lampiran 5: Bukti Penyebaran Kuesioner



Lampiran 6: Hasil Uji Validitas

A. Modal (X1)

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.406**	.491**	.652**	.578**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.406**	1	.486**	.459**	.722**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.491**	.486**	1	.698**	.628**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.652**	.459**	.698**	1	.570**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.578**	.722**	.628**	.570**	1	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_X1	Pearson Correlation	.774**	.756**	.816**	.837**	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Lokasi (X2)

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	.379**	.115	.445**	.281*	.634**
	Sig. (2-tailed)		.007	.425	.001	.048	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.379**	1	.301*	.410**	.397**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.007		.033	.003	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.115	.301*	1	.402**	.352*	.618**
	Sig. (2-tailed)	.425	.033		.004	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.445**	.410**	.402**	1	.629**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.004		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.281*	.397**	.352*	.629**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.048	.004	.012	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_X 2	Pearson Correlation	.634**	.712**	.618**	.813**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

C. Lama Usaha (X3)

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X 3
X3.1	Pearson Correlation	1	.378**	.621**	.403**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.004	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.378**	1	.655**	.564**	.807**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.621**	.655**	1	.468**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.403**	.564**	.468**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001		.000
	N	50	50	50	50	50
Total_X 3	Pearson Correlation	.769**	.807**	.853**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Jam Kerja (X4)

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Total_X 4
X4.1	Pearson Correlation	1	.433**	.497**	.487**	.554**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.2	Pearson Correlation	.433**	1	.340*	.323*	.673**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.002		.016	.022	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.3	Pearson Correlation	.497**	.340*	1	.729**	.289*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016		.000	.042	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.4	Pearson Correlation	.487**	.323*	.729**	1	.362**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.022	.000		.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.5	Pearson Correlation	.554**	.673**	.289*	.362**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.042	.010		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_X 4	Pearson Correlation	.784**	.730**	.758**	.767**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

E. Penggunaan QRIS (X5)

Correlations							
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Total_X 5
X5.1	Pearson Correlation	1	.462**	.516**	.439**	.643**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.2	Pearson Correlation	.462**	1	.562**	.516**	.358*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.3	Pearson Correlation	.516**	.562**	1	.856**	.526**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.4	Pearson Correlation	.439**	.516**	.856**	1	.458**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X5.5	Pearson Correlation	.643**	.358*	.526**	.458**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_X 5	Pearson Correlation	.775**	.728**	.873**	.823**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

F. Pendapatan (Y)

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.767**	.464**	.338*	.546**	.360*	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.016	.000	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.767**	1	.495**	.284*	.504**	.361**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.046	.000	.010	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.464**	.495**	1	.143	.233	.403**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.322	.104	.004	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.338*	.284*	.143	1	.677**	.223	.635**
	Sig. (2-tailed)	.016	.046	.322		.000	.120	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.546**	.504**	.233	.677**	1	.408**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.104	.000		.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Y.6	Pearson Correlation	.360*	.361**	.403**	.223	.408**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.004	.120	.003		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total_Y	Pearson Correlation	.807**	.790**	.623**	.635**	.795**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas

A. Modal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	5

D. Jam Kerja (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	5

B. Lokasi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

E. Penggunaan QRIS (X5)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	5

C. Lama Usaha (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	4

F. Pendapatan (Y)

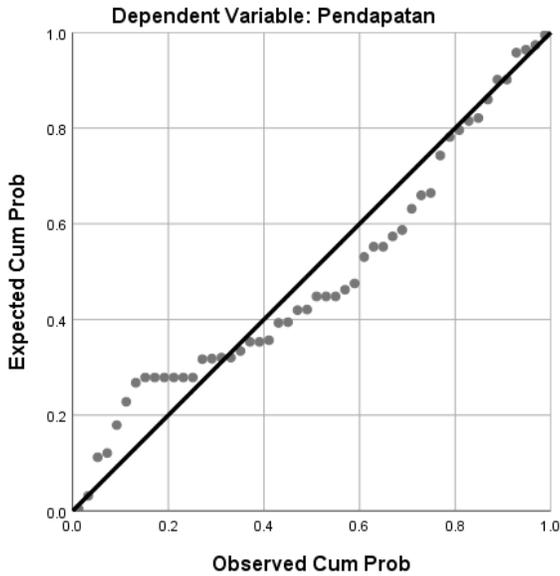
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	6

Lampiran 8: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	50	11	25	19.70	2.787
Lokasi	50	15	25	20.46	2.043
Lama Usaha	50	15	20	17.00	1.485
Jam Kerja	50	19	25	21.80	2.050
Penggunaan QRIS	50	11	25	20.16	2.621
Pendapatan	50	24	30	25.76	2.036
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



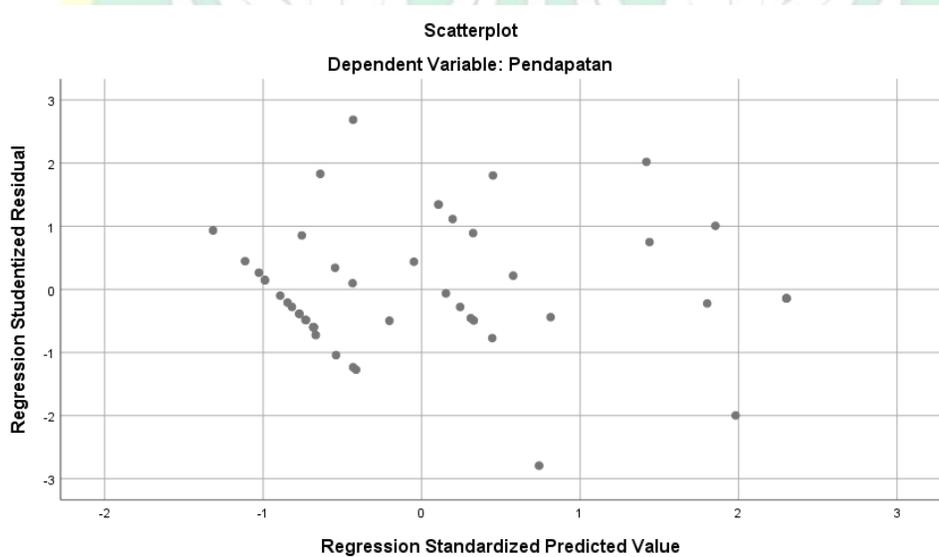
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1272.734568
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.120
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.282
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	420.578	1249.922		.336	.738		
	Modal	.507	.162	.551	3.123	.003	.111	8.994
	Lokasi	.195	.075	.179	2.606	.012	.948	1.055
	Lama Usaha	.957	.121	.703	7.892	.000	.453	2.206
	Jam Kerja	.276	.091	.263	3.025	.004	.448	2.234
	Penggunaan QRIS	-.588	.180	-.619	-3.263	.002	.104	9.646

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 11: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47.917	800.533		-.060	.953
	Modal	.064	.104	.278	.612	.543
	Lokasi	.040	.048	.146	.828	.412
	Lama Usaha	-.029	.078	-.085	-.369	.714
	Jam Kerja	.053	.058	.201	.901	.372
	Penggunaan QRIS	-.071	.155	-.298	-.612	.543

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 12: Hasil Uji Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	420.578	1249.922		.336	.738
	Modal	.507	.162	.551	3.123	.003
	Lokasi	.195	.075	.179	2.606	.012
	Lama Usaha	.957	.121	.703	7.892	.000
	Jam Kerja	.276	.091	.263	3.025	.004
	Penggunaan QRIS	-.588	.180	-.619	-3.263	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 13: Hasil Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.855	.838	1343.104
a Predictors: (Constant), Penggunaan QRIS, Jam Kerja, Lokasi, Lama Usaha, Modal				

B. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	420.578	1249.922		.336	.738
	Modal	.507	.162	.551	3.123	.003
	Lokasi	.195	.075	.179	2.606	.012
	Lama Usaha	.957	.121	.703	7.892	.000
	Jam Kerja	.276	.091	.263	3.025	.004
	Penggunaan QRIS	-.588	.180	-.619	-3.263	.002
a. Dependent Variable: Pendapatan						

C. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466328219.8	5	93265643.96	51.701	.000 ^b
	Residual	79372810.80	44	1803927.518		
	Total	545701030.6	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan QRIS, Jam Kerja, Lokasi, Lama Usaha, Modal						

Lampiran 14: Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 42/Un.19/FEBl.J.ES/PP.009/1/2024 Purwokerto, 5 Januari 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pengelola Pasar Manis Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul **Pengaruh Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)** Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Shofi Aisyatu Sekar
2. NIM : 2017201144
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Jl. Achmad Zein, RT. 03/RW. 03, Pasir Kidul,
Kec. Purwokerto Barat, Kab. Banyumas, Jawa
Tengah 53135

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Pengaruh Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja dan
Penggunaan QRIS
2. Tempat/ Lokasi : Pasar Manis Purwokerto
3. Waktu Observasi : 6 Januari s/d 20 Januari 2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochlamin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 15: Surat Izin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 520/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/3/2024 26 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Kantor Pengelola Pasar Manis Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto).

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Shofi Aisyatu Sekar
NIM : 2017201144
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pedagang Kuliner
Tempat Penelitian : Kantor Pengelola Pasar Manis Purwokerto
Waktu Penelitian : 27 Maret 2024 s/d 31 Mei 2024
Metode Penelitian : Kuantitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR WILAYAH PURWOKERTO II
Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No.1 Telp (0281) 7771469 Purwokerto

Purwokerto, 24 Juni 2024

Nomor : 000.9/056/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penilitan

Yth. Dekan, Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Profesor Kiai Haji Saiffudin Zuhri
di
Purwokerto

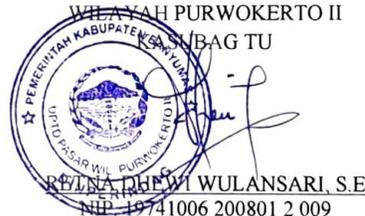
Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor: 520/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/3/2024, Tanggal 26 Maret 2024, perihal permohonan izin Riset Individual. Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian pada UPTD Pasar Wilayah Purwokerto II unit Pasar Manis kepada :

Nama : SHOFI AISYATU SEKAR
NIM : 2017201144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Modal, Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)
Waktu : 27 Maret 2024 s.d 31 Mei 2024

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA UPTD PASAR
WILAYAH PURWOKERTO II
BAG TU



REINA DEWI WULANSARI, S.E
NIP. 19741006 200801 2 009

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 17: Surat Kesiediaan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 3960/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/9/2023 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : Shofi Aisyatu Sekar
NIM : 2017201144
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 6 September 2023

Rini Meliana, S.E., M.Ak.

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 18: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 284/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Shofi Aisyatu Sekar

NIM : 2017201144

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 2 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **82 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 4 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 19: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 674/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Shofi Aisyatu Sekar
NIM : 2017201144
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Rini Meliana, S.E., M.Ak.
Judul : Pengaruh Lokasi, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Penggunaan QRIS Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner (Studi Pada Pedagang Kuliner Pasar Manis Purwokerto)

Pada tanggal 6 Maret 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 30 April 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shofi Aisyatu Sekar
2. NIM : 2017201144
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 14 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Pasir Kidul, RT 003/ RW 003, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, 53135
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Saiful Arifin Taat
Nama Ibu : Rokhimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Diponegoro 52 Al-Ittihaad
 - b. SD/MI : MI Al-Ittihaad Pasir Kidul
 - c. SMP/MTs : MTs Al-Ittihaad Ma'arif NU 1
 - d. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 3 Purwokerto
 - e. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Kelurahan Pasir Kidul (2021-sekarang)
2. SAN Chapter Purwokerto (2022-2023)

Purwokerto, 2 Juli 2024



Shofi Aisyatu Sekar